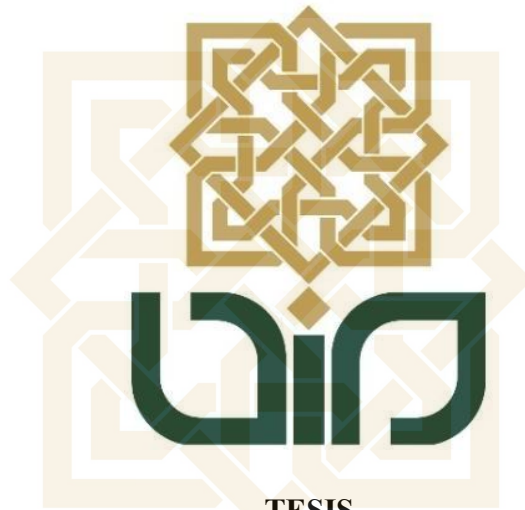


**KOMPLEKSITAS PENGELOLAAN SAMPAH:  
STUDI KASUS POLA PIKIR MASYARAKAT DAN  
RESPONSNYA TERHADAP KEBIJAKAN DI  
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



**TESIS**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Magister**

**Disusun oleh:**

**Mudfainna**

**NIM: 23202032006**

**Dosen Pembimbing:**

**Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.**

**NIP: 197105261997032001**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2025**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-37/Un.02/DD/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : Kompleksitas Pengelolaan Sampah: Studi Kasus Pola Pikir Masyarakat dan Responsnya terhadap Kebijakan di Kabupaten Polewali Mandar

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUDFAINNA, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 23202032006  
Telah diujikan pada : Senin, 15 Desember 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 696067dad3526



Penguji II

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 694bd09db0f40



Penguji III

Prof. Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 694ba8ac6b0ba



Yogyakarta, 15 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.

SIGNED

Valid ID: 697092d5dda49

## SURAT PERSETUJUAN TESIS

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudari:

Nama : Mudfainna  
NIM : 23202032006  
Judul Tesis : Kompleksitas Pengelolaan Sampah: Studi Kasus  
Pola Pikir Masyarakat dan Responsnya Terhadap  
Kebijakan di Kabupaten Polewali Mandar

tesis tersebut sudah memenuhi syarat

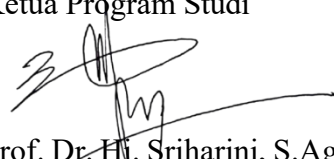
- o Bebas dari unsur plagiarisme.
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelah “*small match exclusion*” sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Tesis yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sosial. Dengan ini saya agar tesis tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 November 2025  
Dosen Pembimbing Tesis,

  
Prof. Dr. H. Sriharini, S.Ag., M.Si.  
NIP-197105261997032001

Mengetahui:  
Ketua Program Studi

  
Prof. Dr. H. Sriharini, S.Ag., M.Si.  
NIP-197105261997032001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mudfainna  
NIM : 23202032006  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis saya yang berjudul “Kompleksitas Pengelolaan Sampah: Studi Kasus Pola Pikir Masyarakat dan Responsnya Terhadap Kebijakan di Kabupaten Polewali Mandar”, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 November 2025

Yang menyatakan,



Mudfainna

NIM: 23202032006

STATE ISLAM UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan dengan tulus kepada

Kampus tercinta

**Program Studi Magister Pengembangan Masyarakat Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

tempatku bertumbuh dan belajar memahami arti pengabdian.

Kepada kedua orang tua

**Bapak Dahsan dan Ibu St. Saleha**

yang doa, cinta, dan pengorbanannya menjadi sumber kekuatan di setiap perjuangan.

Kepada saudara-saudari

**Mudasfar, Musfaidah, Mudzarrar**

yang selalu menjadi *support system* dalam segala hal.

Serta untuk

**diriku sendiri**

yang terus berjuang dan bertumbuh dalam setiap proses kehidupan.

Dengan rendah hati, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada semua orang yang selalu memberikan dukungan.

## MOTTO

*You are always one decision away from a completely different life*

“Dalam momen apapun itu, kita selalu bisa mengubah hidup kita secara besar  
hanya dengan satu perubahan atau satu langkah kecil” *\_Maudy Ayunda\_*

*“I have come to love myself for who I am, for who I was, and for who I hope to be-  
come” (RM from BTS)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segalanya bermula dari sebuah diskusi sederhana, pembahasan tentang tesis yang kala itu terasa seperti beban sekaligus tantangan yang samar bentuknya. Kami saling bertukar ide, mencoba merangkai topik yang terdengar menarik dan bermakna. Saat itu saya tertarik pada tradisi dan kebudayaan, sebuah tema yang hangat dan seolah mudah untuk dicintai. Hingga akhirnya, kami membuat jadwal untuk berdiskusi dengan Bapak Ahmad Izzudin untuk mendiskusikan arah penelitian lebih jauh.

Setelah mempertimbangkan berbagai hal, saya mulai merasa bahwa topik tersebut belum sepenuhnya mampu saya pahami dan menjadi keresahan bagi saya. Kegelisahan itu kemudian berlanjut dalam obrolan panjang di kontrakan bersama teman. Malam itu dengan ditemani Kue Pancong dan Es Teh kami mendiskusikan berbagai macam hal hingga menjurus pada pembahasan tesis. Saya menyampaikan “Saya tidak bisa melakukan penelitian tentang tradisi atau budaya,” Syamraeni kemudian menimpali, “Kalau begitu ayo kita cari topik yang menarik”.

Mencari topik baru ini berlangsung beberapa hari. Hingga suatu hari, saya menyampaikan keresahan tentang kondisi pengelolaan sampah di Kecamatan Wonomulyo yang seolah tak kunjung membaik meski berbagai kebijakan sudah diterapkan. Dari situ Syamraeni kemudian mengatakan untuk meneliti sampah saja. Awalnya saya menolak karena menganggap sampah dan kebijakan bukan topik yang benar-benar saya gemari. Tapi disisi lain saya berpikir ini mungkin justru bisa menjadi tantangan yang sesungguhnya.

Waktu berjalan, hingga kelas proposal tesis bersama Ibu Prof. Dra. Siti Syamsiatun, M.A., Ph.D yang juga menjadi Dosen Pembimbing Akademik saya menjadi titik balik. Dari diskusi yang penuh kehangatan dan kepekaan akademik, saya mulai melihat isu ini dengan cara berbeda. Bukan hanya tentang kebersihan lingkungan, tetapi tentang kesadaran manusia tentang pola pikir masyarakat yang membentuk dan dipengaruhi oleh lingkungannya. Dari saran Ibu Syamsiatun, saya belajar bahwa penelitian bukan hanya tentang apa yang kita sukai, melainkan tentang apa yang perlu disuarakan.

Tesis ini bukan sekadar pemenuhan syarat akademik, melainkan hasil dari perjalanan batin yang berawal dari diskusi di ruang kontrakan sederhana hingga ke lapangan penelitian yang penuh dinamika. Ia adalah refleksi atas keresahan kecil yang tumbuh menjadi keinginan untuk memahami lebih jauh sekaligus berkontribusi kecil untuk perubahan sosial yang lebih luas.

Dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, izinkan saya menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta inspirasi selama proses penyusunan tesis ini.

Ucapan terima kasih yang mendalam saya sampaikan kepada Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si., selaku Kepala Program Studi Magister Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus dosen pembimbing tesis, atas waktu, perhatian, dan arahan berharga yang telah beliau curahkan selama proses penelitian dan penulisan tesis ini. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Bapak Ahmad Izudin, S.Sos.I., M.Si., atas kesediaannya meluangkan waktu untuk berdiskusi dan memberikan

pandangan-pandangan baru yang memperkaya perspektif penelitian ini. Ucapan terima kasih yang sama saya tujukan kepada Bapak Dr. Muhammad Rudi Wijaya, M.Pd.I., atas ilmu, bimbingan, serta ruang diskusi yang selalu beliau buka dengan penuh kesabaran dan ketulusan.

Saya juga menyampaikan apresiasi kepada Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta kepada Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, atas dukungan dan komitmen yang tinggi dalam menciptakan iklim akademik yang kondusif dan inspiratif.

Tidak lupa, saya juga menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada seluruh jajaran dosen dan sivitas akademik di Program Studi Magister Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membimbing dan membekali saya dengan ilmu, wawasan, serta pengalaman berharga selama masa studi. Ucapan terima kasih secara khusus saya sampaikan kepada Bapak Choir, yang dengan sabar dan tulus selalu membantu serta memfasilitasi berbagai keperluan akademik kami, bahkan ketika sering kali kami merepotkan beliau dalam prosesnya.

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya haturkan atas dedikasi, ilmu, dan ketulusan seluruh dosen dalam membimbing kami hingga sampai pada tahap ini. Semoga segala kebaikan, pengorbanan, dan keikhlasan yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang senantiasa mengalir, serta mendapat balasan terbaik dari Allah Swt.

Dengan penuh rasa syukur, penulis mempersembahkan penghormatan dan rasa terima kasih kepada Ayahanda Dahsan dan Ibunda St. Saleha, dua sosok yang



paling berharga dalam kehidupan penulis. Seorang Ayah yang tidak banyak bicara tetapi segala tindakannya adalah bentuk cinta paling nyata. Ibu, atas kasih sayang dan doa yang tak pernah berhenti mengalir di setiap waktu. Dalam setiap sujudmu, penulis tahu ada nama ini yang kau sebut dengan harap dan cinta. Kehangatanmu menjadi cahaya yang menuntun penulis melewati setiap keraguan dan lelah. Terima kasih kepada saudara-saudari tercinta Mudasfar, Musfaidah, dan Mudzarrar yang selalu memberi warna dalam perjalanan hidup ini. Terima kasih atas canda, dukungan, dan semangat yang kalian berikan, meski terkadang hanya lewat kata singkat atau perhatian kecil. Kalian adalah pengingat bahwa keluarga adalah tempat paling tulus untuk kembali, apa pun keadaan yang dihadapi.

Tidak lupa, saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh informan yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Keberhasilan penulisan tesis ini tidak akan tercapai tanpa keikhlasan dan keterbukaan mereka dalam berbagi pengalaman. Meskipun nama-nama mereka tidak dapat disebutkan satu per satu, setiap cerita, pandangan, dan refleksi yang mereka sampaikan telah menjadi kunci penting dalam membantu saya memahami realitas di lapangan.

Ucapan terima kasih juga saya tujukan kepada teman-teman seperjuangan di Magister Pengembangan Masyarakat Islam. Kepada kakak-kakak *assabiqunal awwalun* yang dengan rendah hati selalu siap memberi arahan dan berbagi pengalaman. Terima kasih untuk teman-teman angkatan yang menjadi ruang berbagi, tempat bertukar pikiran, dan sandaran di tengah penatnya proses studi Rizka Anisa Rahman, Fadilah Wahyuni Oktarima, Adam Hafidz Al-Fajar, Fachrul

Najamuddin, Izza Agitsna, Hidayatus Sholichah, dan terkhusus Syamraeni, teman seperjuangan sejak masa meraih gelar S.Sos hingga kini bersama-sama menapaki langkah baru dengan gelar M.Sos di belakang nama. Tak lupa untuk adik-adik tingkat yang telah banyak membantu, memberi semangat, dan warna dalam perjalanan akademik ini meski tak semua nama dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas setiap kebaikan dan kebersamaan yang terjalin.

Rasa terima kasih yang tulus juga saya sampaikan kepada teman-teman di luar kelas yang menjadi bagian penting dalam keseharian. Kepada Siti Lutfiah, teman kontrakan yang selalu menghadirkan tawa, diskusi hangat, dan ketenangan di tengah tekanan penulisan tesis. Juga kepada teman-teman yang walaupun berbeda wilayah tapi selalu hadir sebagai tempat berbagi cerita, tawa, dan hiburan kecil di sela-sela perjalanan akademik yang penuh perjuangan. Setiap dukungan, tawa, dan percakapan dari kalian semua adalah bagian dari energi yang membuat saya mampu menyelesaikan karya ini hingga akhir.

Hormat Saya,



Mudfainna

## ABSTRAK

Permasalahan sampah di Kabupaten Polewali Mandar, khususnya di Kecamatan Wonomulyo, masih kompleks meski telah ada Perda No. 4 Tahun 2018. Penelitian kualitatif fenomenologis ini bertujuan menganalisis: (1) alasan masyarakat membuang sampah sembarangan, (2) pola pikir mereka tentang sampah, dan (3) respons mereka terhadap kebijakan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam terhadap 12 informan kunci, kemudian dianalisis dengan pendekatan integratif yang memadukan *Theory of Planned Behavior* (TPB), Teori Pola Pikir Dweck, dan Model Implementasi Kebijakan Van Meter & Van Horn. Temuan menunjukkan bahwa perilaku buang sampah sembarangan dipicu oleh sikap pragmatis, norma sosial permisif, dan kontrol perilaku rendah akibat minimnya infrastruktur. Pola pikir masyarakat didominasi *fixed mindset* dalam tiga bentuk: egosentris (keyakinan “dimanjakan oleh alam”), apatis (*learned helplessness*), dan pragmatis-jangka pendek. Respons terhadap kebijakan didominasi sikap *netral* (*wait-and-see*), diikuti respons positif terbatas dan resistensi pasif, yang merefleksikan kegagalan implementasi kebijakan dalam membangun kepercayaan dan lingkungan pendukung. Disimpulkan bahwa akar masalah terletak pada interaksi antara pola pikir statis masyarakat dan kelemahan sistem kebijakan. Oleh karena itu, solusi memerlukan pendekatan integratif yang secara simultan menargetkan perubahan pola pikir melalui edukasi kontekstual, perbaikan komunikasi dan konsistensi kebijakan, serta penyediaan infrastruktur yang memadai.

**Kata kunci:** Pengelolaan sampah, pola pikir (*mindset*), respons masyarakat, implementasi kebijakan, Polewali Mandar, pendekatan integratif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ***ABSTRACT***

*The waste problem in Polewali Mandar Regency, particularly in Wonomulyo District, remains complex despite the existence of Local Regulation Number 4 of 2018. This phenomenological qualitative study aims to analyze: (1) the reasons why people litter, (2) their mindset about waste, and (3) their response to policies. Data were collected through participatory observation and in-depth interviews with 12 key informants, then analyzed using an integrative approach that combines the Theory of Planned Behavior (TPB), Dweck's Mindset Theory, and Van Meter & Van Horn's Policy Implementation Model. The findings show that littering behavior is triggered by pragmatic attitudes, permissive social norms, and low behavioral control due to a lack of infrastructure. The community's mindset is dominated by a fixed mindset in three forms: egocentric (belief in being “pampered by nature”), apathetic (learned helplessness), and short-term pragmatic. Responses to policies are dominated by neutral attitudes (wait-and-see), followed by limited positive responses and passive resistance, reflecting the failure of policy implementation to build trust and a supportive environment. It is concluded that the root of the problem lies in the interaction between the static mindset of the community and the weaknesses of the policy system. Therefore, the solution requires an integrative approach that simultaneously targets mindset change through contextual education, improved communication and policy consistency, and the provision of adequate infrastructure.*

**Keywords:** *Waste management, mindset, community response, policy implementation, Polewali Mandar, integrative approach.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN TESIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teoritis.....	17
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	37
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN POLEWALI MANDAR DAN KECAMATAN WONOMULYO.....</b>	<b>39</b>
1. Gambaran Umum Kabupaten Polewali Mandar.....	39
2. Profil Kecamatan Wonomulyo.....	42
3. Kondisi Pengelolaan Sampah di Kabupaten Polewali Mandar.....	50
<b>BAB III POLA PIKIR YANG MELATAR BELAKANGI PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN WONOMULYO.....</b>	<b>61</b>
1. Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Kecamatan Wonomulyo.....	62
1. Pembiasaan tradisional.....	63
2. Praktis-Instan.....	72
3. Pasif-Dependensif.....	81
2. Pola Pikir Masyarakat tentang Sampah di Kecamatan Wonomulyo.....	88
1. Egosentris.....	89
2. Apatis.....	99
3. Pragmatis.....	104
4. Suportif (Progresif).....	109
<b>BAB IV RESPONS MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR.....</b>	<b>115</b>
1. Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Kebijakan Pengelolaan Sampah.....	117
2. Respons Positif: Dukungan dan Partisipasi.....	124
3. Respons Netral: Sikap Menunggu dan Ketidakpastian.....	132



4. Respons Negatif: Ketidakpedulian dan Skeptisisme .....	139
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>147</b>
1. Kesimpulan.....	147
2. Saran.....	150
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>154</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>161</b>
1. Pedoman Observasi .....	161
2. Pedoman Wawancara .....	161
3. Pedoman Dokumentasi.....	163
4. Surat Izin Penelitian.....	165
5. Hasil Cek Plagiarisme .....	166
6. Daftar Riwayat Hidup.....	167



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Informan Penelitian .....	28
Tabel 2	Luas Wilayah Kecamatan, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Polewali Mandar .....	41
Tabel 3	Jumlah Penduduk Kecamatan Wonomulyo.....	46
Tabel 4	Data Harian Timbulan Sampah 2023 .....	51
Tabel 5	Data Bulanan Timbulan Sampah Tahun 2022.....	52
Tabel 6	Data Bulanan Timbulan Sampah Tahun 2023.....	52



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Kabupaten Polewali Mandar .....	40
Gambar 2	Peta Kecamatan Wonomulyo .....	44
Gambar 3	Gambaran Kecamatan Wonomulyo.....	45
Gambar 4	Kondisi Sampah di Pasar Wonomulyo .....	55
Gambar 5	Kondisi Sampah di Aliran Air .....	59
Gambar 6	Kondisi Sampah di Sepanjang Ledeng .....	59



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan sampah telah menjadi isu global yang memerlukan perhatian serius, termasuk di Indonesia. Menurut Bank Dunia, volume sampah global diperkirakan akan meningkat hingga 70% pada tahun 2050 jika tidak ada perubahan signifikan dalam pola konsumsi dan pengelolaan sampah.<sup>1</sup> Di Indonesia, data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2024 menunjukkan bahwa negara ini menghasilkan 32 juta ton sampah setiap tahunnya. Namun, hanya sekitar 60% yang terkelola secara memadai, sementara 40% sisanya berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) yang sudah *overcapacity*, menyebabkan pencemaran lingkungan seperti polusi udara, pencemaran air, dan emisi gas rumah kaca.<sup>2</sup> Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Indonesia masih belum optimal dan memerlukan solusi yang komprehensif.

Secara global, Indonesia bahkan tercatat sebagai salah satu penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia.<sup>3</sup> Lebih dari 60% plastik yang dihasilkan secara global termasuk oleh Indonesia itu merupakan plastik sekali pakai contohnya botol air minum atau plastik pembungkus makanan. Pada berita yang ditemukan dalam detik.com menyatakan, faktanya sampah dari Indonesia ikut mencemari

---

<sup>1</sup> World Bank, "Trends In Solid Waste Management. Retrieved From [https://datatopics.worldbank.org/what-a-waste/trends\\_in\\_solid\\_waste\\_management.html#:~:Text=When%20looking%20forward%2C%20global%20waste,Growth%20over%20the%20same%20period\),](https://datatopics.worldbank.org/what-a-waste/trends_in_solid_waste_management.html#:~:Text=When%20looking%20forward%2C%20global%20waste,Growth%20over%20the%20same%20period),)" Website, 2023, [https://datatopics.worldbank.org/what-a-waste/trends\\_in\\_solid\\_waste\\_management.html](https://datatopics.worldbank.org/what-a-waste/trends_in_solid_waste_management.html).

<sup>2</sup> Kementerian LHK, "Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah Indonesia," *Kemenuk*, 2024, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>.

<sup>3</sup> Jenna R Jambeck Et Al., "Plastic Waste Inputs From Land Into The Ocean," *Science* 347, No. 6223 (2015). 71.

daerah di luar negeri, di mana sampah dari Indonesia telah berujung di Afrika Selatan hingga Madagaskar. Hal ini mempertegas urgensi penanganan masalah sampah tingkat nasional.<sup>4</sup>

Di tingkat lokal, permasalahan sampah semakin kompleks, terutama di daerah-daerah yang mengalami pertumbuhan populasi dan aktivitas ekonomi yang pesat.<sup>5</sup> Salah satu contohnya adalah Kabupaten Polewali Mandar di Sulawesi Barat. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup setempat, produksi sampah di Kabupaten Polewali Mandar mencapai sekitar 46 ton per hari.<sup>6</sup> Meskipun pemerintah telah menyediakan fasilitas pengangkutan sampah, namun kapasitas pengelolaan sampah masih terbatas dan dinilai tidak efektif.<sup>7</sup> Infrastruktur seperti tempat pembuangan sementara (TPS) dan tempat pembuangan akhir (TPA) belum memadai untuk menampung volume sampah yang terus bertambah.<sup>8</sup> Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peningkatan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat, serta optimalisasi fasilitas seperti bank sampah.

<sup>4</sup> Novia Aisyah, "Peneliti BRIN: Sampah dari Indonesia Bisa Sampai Afrika Kurang Dari Setahun," *Deticatedu*, September 12, 2024, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/D-7537440/peneliti-brin-sampah-dari-indonesia-bisa-sampai-afrika-kurang-dari-setahun>.

<sup>5</sup> Achmad Nurmandi, *Manajemen Perkotaan* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2022).

<sup>6</sup> Fahrur Ramli, "DLHK Catat Produksi Sampah Di Polman Tiap Hari 46 Ton, Kecamatan Polewali Dan Wonomulyo Terbanyak," *Tribunnews.Com*, 2024, <https://sulbar.tribunnews.com/2024/01/24/dlhc-catat-produksi-sampah-di-polman-tiap-hari-46-ton-kecamatan-polewali-dan-wonomulyo-terbanyak?Page=2>.

<sup>7</sup> Zulkifli Zulkifli, Rustan IR, dan Ahmad Saleh, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Darma Kecamatan Polewali," *Journal Pegguruang Conference Series*, Vol. 5 No. 2 (2023), Hal 689.

<sup>8</sup> Sobirin Sobirin, Satria Mandala, dan Andi Burchanuddin, "Pengaruh Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Persampahaan Di Kabupaten Polewali Mandar," *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, Vol. 23 No. 2 (2023). Hal 76; Iyan Awaluddin, "Sistem Pengangkutan Sampah Di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar," *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, Vol. 9 No. 2 (2020): 37–48; Asri Asri and Muh Fajri DJ, "Pengelolaan Sampah Di Desa Nepo: Peran Lubang Biopori dalam Solusi Berkelanjutan.," *Jurnal Sipissangngi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4 No. 1 (2024): 10–16.



Kondisi ini tidak hanya menimbulkan masalah lingkungan, tetapi juga berdampak pada kesehatan masyarakat dan kualitas hidup.<sup>9</sup> Selain itu, pencemaran sungai dan lahan akibat sampah juga mengancam sektor pertanian dan perikanan, yang merupakan sumber penghidupan utama masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar.

Kompleksitas pengelolaan sampah tidak hanya terletak pada aspek teknis, seperti pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan sampah, tetapi juga aspek non-teknis, seperti perilaku masyarakat, kesadaran lingkungan, dan dukungan terhadap kebijakan pemerintah.<sup>10</sup> Seperti halnya pengelolaan sampah di Polewali Mandar yang juga menghadapi tantangan dari sisi partisipasi masyarakat. Sebagian masyarakat sudah mulai menyadari pentingnya memilih sampah dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Hal ini tercermin dalam peraturan yang diterapkan oleh sejumlah supermarket (Alfamart, Alfamidi, dan Indomaret), yang tidak lagi menyediakan kantong belanja plastik. Langkah ini bertujuan untuk mendorong kesadaran masyarakat agar membawa kantong belanja sendiri sehingga turut berkontribusi dalam upaya pengurangan limbah plastik. Namun, sebagian masyarakat lainnya masih menganggap sampah sebagai masalah yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah. Perbedaan pola pikir ini tentu saja

---

<sup>9</sup> Mahdiya Fitri Lubis et al., “Analisis Dampak Yang Ditimbulkan Akibat Keberadaan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Air Sebakul Kota Bengkulu,” *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 2020, 448–59; Mukhammad Fakhrihal Baihaqi, “Sampah Pembawa Penyakit Bagi Masyarakat,” 2021.

<sup>10</sup> Ratna Puji Lestari, Ghufonudin Ghufonudin, And Danang Purwanto, “Optimalisasi Program Pengelolaan Sampah Melalui Inovasi ‘Pilah Sampah Dapat Emas’ Di Kampung Yosoroto Kota Surakarta,” *Jurnal Perspektif*, Vol. 6 No. 3 (2023). 246–56.

memengaruhi respons masyarakat terhadap kebijakan pengelolaan sampah yang diterapkan oleh pemerintah daerah.<sup>11</sup>

Meskipun pemerintah daerah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan program untuk mengatasi masalah sampah, efektivitasnya sering kali terhambat oleh pola pikir dan respons masyarakat yang beragam.<sup>12</sup> Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran, pengetahuan, dan sikap terhadap lingkungan.<sup>13</sup> Namun, di Polewali Mandar, masih terdapat kecenderungan masyarakat untuk menganggap sampah sebagai masalah sepele atau tanggung jawab pemerintah semata.

Pola pikir masyarakat mengenai sampah sering kali dipengaruhi oleh budaya dan kebiasaan yang telah terbentuk sejak lama.<sup>14</sup> Budaya membuang sampah sembarangan, kurangnya kesadaran akan pentingnya daur ulang, dan ketidaktahuan tentang dampak lingkungan jangka panjang dari sampah menjadi

---

<sup>11</sup> Mohamad Iqbal et al., “Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Provinsi Dki Jakarta,” *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, Vol. 19 No. 2 (2022): 129–40; Maria Rosdiana Deno Ratu, Arnoldus Keban, dan Johanes G Sogen, “Pengolahan Sampah Organik Rumahtangga Menjadi Pupuk Bokashi Serta Pemanfaatannya Bagi Tanaman Rempah Dan Peningkatan Pendapatan Di Kelurahan Penfui,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, Vol 5 No. 1 (2020).

<sup>12</sup> maarifah Dahlan, Ahmad Al Yakin, And Jumriana Angreani Pajammari, “Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Polewali Mandar,” In *Journal Pegguruang: Conference Series*, Vol. 6, 2024, 121–25.

<sup>13</sup> Rahman Rahman, Mansur Sididi, and Yusriani Yusriani, “Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kampung Nelayan Untia,” *Jurnal Surya Muda*, Vol. 2 No. 2 (2020): 119–31; Yuni Puspitawati and Mardwi Rahdriawan, “Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Di Kelurahan Larangan Kota Cirebon,” *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, Vol 8 No. 4 (2012): 349–59.

<sup>14</sup> Marthinus J Saptanno, L B Saptanno, and Natelda R Timisela, “Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesadaran Masyarakat Pesisir Terhadap Pengelolaan Sampah Di Perairan Teluk Ambon Kota Ambon,” *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol 20 No. 2 (2022): 365–74; Erpin Habibah, Febi Novianti, and Hanafi Saputra, “Analisis Terhadap Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penerapan Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Yogyakarta Menggunakan Pemodelan Sistem Dinamis,” *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol 9 (2020).

beberapa indikator pola pikir yang perlu diperbaiki.<sup>15</sup> Misalnya, banyak masyarakat yang masih membuang sampah ke sungai atau lahan kosong karena menganggap hal tersebut sebagai solusi praktis dan cepat.<sup>16</sup> Kebiasaan ini sulit diubah karena telah menjadi budaya turun-temurun. Selain itu, terdapat stigma di masyarakat yang menganggap bahwa produk daur ulang sampah berbahaya bagi kesehatan. Masyarakat juga kerap mempertanyakan apakah produk hasil daur ulang tersebut akan mencemari lingkungan kembali atau tidak.<sup>17</sup> Banyak masyarakat masih memandang sampah sebagai sesuatu yang tidak bernilai dan hanya perlu dibuang tanpa mempertimbangkan dampaknya.<sup>18</sup> Akibatnya, pemilahan sampah, yang seharusnya menjadi langkah awal dalam pengelolaan sampah yang baik, belum menjadi kebiasaan umum di Polewali Mandar. Keberagaman latar belakang budaya yang meliputi etnis Mandar, Bugis, dan Jawa menjadi salah satu faktor yang turut membentuk variasi pola pikir masyarakat dalam memandang isu kebersihan dan pengelolaan lingkungan. Perbedaan nilai, norma, dan kebiasaan yang melekat pada

<sup>15</sup> Sarah Wulandari, "Analisis Penyelesaian Konflik Dampak Pembakaran Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan Dan Masyarakat Di Desa Cikaret RT 06 RW 08 Kecamatan Bogor Selatan," *MANIFESTO Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, Dan Budaya*, Vol. 1 No. 1 (2023): 23–29.

<sup>16</sup> Merry Chrismawati, "Perilaku Buang Sampah Dan Kesehatan Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Desa Pengambengan," *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, Vol. 10 No. 3 (2022): 261–71; Andhita Risiko Faristiana dkk., "Edukasi Klasifikasi Jenis-Jenis Sampah Dan Penyediaan Tempat Sampah Dari Bahan Daur Ulang Di Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan," *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Vol. 3 No. 4 (2023): 110–24; Chandra Wahyu Purnomo, *Solusi Pengelolaan Sampah Kota* (Ugm Press, 2021).

<sup>17</sup> Nanda Desreza dkk., "Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R Di Desa Cot Mancang Aceh Besar," *Journal of Sustainable Community Service*, Vol. 3 No. 1 (2022): 1–11; Manan Manan et al., "Pemanfaatan Limbah Plastik Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sekolah Dasar," *Journal Of Human And Education (JAHE)*, Vol. 3 No. 3 (2023): 406–12.

<sup>18</sup> Yan Yusuf Subu and Karolus B Bala, "Faktor Penyebab Penumpukan Sampah Plastik Di Kota Merauke Dan Upaya Untuk Melestarikan Lingkungan Melalui Ensiklik Laudato Si," *Jurnal Masalah Pastoral*, Vol. 12 No. 1 (2024): 66–86; R Sihadi Darmo Wihardjo and Henita Rahmayanti, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Penerbit Nem, 2021).

masing-masing kelompok etnis dapat memengaruhi sejauh mana masyarakat merespons kebijakan pengelolaan sampah yang diterapkan pemerintah.

Pengelolaan sampah yang efektif memerlukan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat.<sup>19</sup> Di Indonesia, pengelolaan sampah telah diatur dalam Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Undang-undang ini menekankan pentingnya pengurangan sampah sejak dari sumber, tanggung jawab pemerintah daerah dalam menyediakan fasilitas pengelolaan sampah, serta penerapan insentif dan disinsentif dalam pengelolaan sampah.<sup>20</sup> Selain itu, Peraturan Pemerintah (PP) No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga mempertegas sistem regulasi persampahan di Indonesia.<sup>21</sup> Pedoman pengelolaan sampah juga diatur dalam Permendagri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah yang menekankan pentingnya pembatasan timbulan, pendauran ulang, serta pemanfaatan kembali sampah.<sup>22</sup>

Di tingkat daerah, Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat telah menerbitkan Peraturan Gubernur Nomor 47 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga.<sup>23</sup> Sebagai tindak lanjut, Kabupaten Polewali Mandar menguatkan kebijakan tersebut dengan menetapkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah.

---

<sup>19</sup> M Ikrar Budijaya, "Pengelolaan Sampah Dalam Perspektif Kebijakan Publik Di Kota Tasikmalaya," *Indonesian Journal Of Education And Humanity* Vol. 3 No. 4 (2023): 64–70.

<sup>20</sup> Pemerintah Indonesia, "UU RI Nomor 18 Tahun 2008," No. 1 (2008).

<sup>21</sup> Pemerintah Indonesia, "PP Nomor 81 Tahun 2012," 2012.

<sup>22</sup> Menteri Dalam Negeri Indonesia, "Permendagri Nomor 33 Tahun 2010," 2010.

<sup>23</sup> Pergub Sulawesi Barat, "Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 47 Tahun 2018," 2017, 1–19.

Perda ini menjadi landasan hukum utama dalam pengelolaan sampah di wilayah tersebut. Salah satu yang relevan dalam Perda ini adalah Bab XI yang mengatur peran masyarakat dan penyelesaian sengketa dalam pengelolaan sampah, dalam bab menyatakan bahwa bentuk peran masyarakat dalam pengelolaan sampah wajib menjaga kebersihan lingkungan, setiap orang aktif dalam pengurangan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengelolaan sampah yang dihasilkannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, masyarakat juga diwajibkan untuk berpartisipasi aktif dalam program-program pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah.<sup>24</sup>

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi efektivitas kebijakan pengelolaan sampah adalah komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Kebijakan yang baik namun tidak disosialisasikan dengan efektif sering kali gagal dalam pelaksanaannya.<sup>25</sup> Masyarakat perlu diberikan pemahaman yang jelas tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik serta bagaimana kebijakan yang diterapkan dapat memberikan manfaat bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, adanya insentif atau *reward* bagi masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam program pengelolaan sampah juga dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Perda Polewali Mandar, “Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 4 Tahun 2018,” 2018.

<sup>25</sup> I Wayan Tagel Winarta, Anak Agung Gde Raka, And I Made Sumada, “Evaluasi Kebijakan Penyaluran Dana Bantuan Sosial Di Pemerintah Kabupaten Gianyar,” *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, Vol 5 No. 1 (2020): 28–42.

<sup>26</sup> Laily Novika Nurdiani And Azis Muslim, “Analisis Pengelolaan Sampah Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Sebagai Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan,” *Jurnal Pengendalian Pencemaran Lingkungan (JPPL)*, Vol 4 No. 2 (2022): 38–50.0



Jika permasalahan sampah di Polewali Mandar tidak segera ditangani, dampak jangka panjangnya akan semakin parah. Pencemaran lingkungan, penurunan kualitas air, dan peningkatan risiko penyakit menjadi ancaman serius bagi masyarakat. Selain itu, ketidakmampuan mengelola sampah secara efektif juga dapat menghambat pembangunan ekonomi dan pariwisata di daerah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki urgensi praktis untuk mendorong perubahan positif dalam pengelolaan sampah di Polewali Mandar.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, permasalahan sampah di Kabupaten Polewali Mandar masih jauh dari terselesaikan. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi masalah infrastruktur dan partisipasi masyarakat,<sup>27</sup> namun belum banyak studi yang secara komprehensif menganalisis pola pikir masyarakat dan respons masyarakat terhadap kebijakan pengelolaan sampah. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena permasalahan sampah di Polewali Mandar tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga pada kesehatan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Tanpa solusi yang efektif, volume sampah yang terus meningkat akan semakin memperburuk kondisi lingkungan dan menimbulkan biaya sosial-ekonomi yang tinggi.<sup>28</sup> Selain itu, penelitian ini juga diperlukan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor

---

<sup>27</sup> Asri and DJ, "PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA NEPO: PERAN LUBANG BIOPORI DALAM SOLUSI BERKELANJUTAN."; Awaluddin, "Sistem Pengangkutan Sampah Di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar"; Sobirin, Mandala, and Burchanuddin, "Pengaruh Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Persampahaan Di Kabupaten Polewali Mandar."

<sup>28</sup> Muhammad Amsal Sahban And M M Se, *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi Di Negara Berkembang*, Vol. 1 (Sah Media, 2018).

yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dengan memahami akar permasalahan, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, serta memperbaiki sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya mengatasi permasalahan sampah, baik di tingkat lokal maupun nasional. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan program pengelolaan sampah yang lebih efektif, dengan mempertimbangkan pola pikir dan respons masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendorong terciptanya lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan di Polewali Mandar dan daerah lainnya di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan di atas menjadi dasar yang menimbulkan pertanyaan utama yang perlu dijawab, yaitu sebagai berikut:

1. Mengapa masih banyak masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar yang membuang sampah sembarangan?
2. Bagaimana pola pikir masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar tentang pengelolaan sampah?
3. Bagaimana respons masyarakat terhadap kebijakan pengelolaan sampah yang ditetapkan oleh pemerintah di Kabupaten Polewali Mandar?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui alasan masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar masih membuang sampah sembarangan.
- b. Untuk mengetahui pola pikir masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar tentang pengelolaan sampah.
- c. Untuk mengetahui respons masyarakat terhadap kebijakan pengelolaan sampah yang ditetapkan oleh pemerintah di Kabupaten Polewali Mandar.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti, baik dalam lingkup teoritis maupun praktis:

#### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengelolaan sampah dan studi perilaku masyarakat, dengan mengintegrasikan aspek pola pikir masyarakat dan kebijakan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan sampah, kebijakan lingkungan, dan studi sosial di wilayah dengan karakteristik serupa.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang hubungan antara pola pikir masyarakat dan respons terhadap kebijakan, khususnya dalam konteks pengelolaan lingkungan.

## 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah Kabupaten Polewali Mandar dalam meningkatkan kebijakan pengelolaan sampah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis kepada pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan sesuai dengan kondisi sosial-budaya masyarakat setempat.

## D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berperan penting dalam memberikan landasan teoritis dan kerangka analisis yang mendukung pelaksanaan penelitian. Melalui telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu yang relevan, penulis memperoleh wawasan konseptual yang memperkaya pemahaman terhadap isu yang dikaji. Temuan-temuan dari studi sebelumnya dimanfaatkan tidak hanya sebagai acuan teoritis, tetapi juga sebagai pijakan dalam mengembangkan argumen dan membangun analisis yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian ini.

Dalam mengatasi kompleksitas pengelolaan sampah, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya seperti Polewali Mandar, inovasi teknologi dan pengembangan model pengelolaan berbasis komunitas menjadi solusi yang

menjanjikan. Swasono dkk<sup>29</sup> dan Aulia dkk<sup>30</sup> mengembangkan prototipe bank sampah yang dapat meningkatkan nilai ekonomi sampah antara 3 hingga 5 kali lipat. Selain itu, sistem pengelolaan sampah terpadu melalui TPS3R yang dikembangkan oleh Trisnawati dan Agustina<sup>31</sup> berhasil mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebesar 54,48%. Bank sampah digital yang diperkenalkan oleh Wiswamitra dkk<sup>32</sup> menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat sebesar 80% dalam waktu tiga bulan. Model *zero waste* berbasis Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yang dikembangkan oleh Artiyani dan Anggorowati<sup>33</sup> mampu mengolah 60% sampah organik menjadi kompos. Rahim<sup>34</sup> memproyeksikan bahwa teknologi *waste-to-energy* dapat memenuhi 29% kebutuhan energi lokal, yang membuka peluang pemanfaatan sampah sebagai sumber energi yang berkelanjutan.

Sebagai bagian dari strategi jangka panjang, pendekatan ekonomi sirkular menawarkan kerangka yang relevan untuk memperbaiki pola pikir dan respons masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Penerapan konsep ini menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efisiensi ekonomi sekaligus memperkuat

<sup>29</sup> Muh Aniar Hari Swasono Et Al., “Perkembangan Pola Pikir Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Di Desa Karangrejo Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan,” 2020.

<sup>30</sup> Ivana Rizki Aulia Et Al., “Upaya Mengubah Pola Pikir Dan Perilaku Masyarakat Dukuh Kaum Dengan Bank Sampah,” *Admisi Dan Bisnis*, Vol. 20 No. 2 (2019): 44.

<sup>31</sup> Luh Evi Trisnawati And Putu Agustana, “Manajemen Pengelolaan Sampah Melalui TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah Reuse-Reduce-Recycle) Di Desa Selat Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng,” *Locus*, Vol. 9 No. 1 (2018): 75–88.

<sup>32</sup> I Wayan Yogi Wiswamitra Et Al., “Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Sampah Plastik,” *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, Vol. 5 No. 1 (2022): 41–47.

<sup>33</sup> Anis Artiyani And Dwi Ana Anggorowati, “Pengolahan Sampah Terpadu Desa Karangkates Untuk Mencapai Zero Waste,” *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, Vol9 No. 1 (2019): 15–20.

<sup>34</sup> mustamin Rahim, “Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan,” 2020.

keberlanjutan lingkungan. Akramila<sup>35</sup> menunjukkan bahwa model ekonomi sirkular memberikan *return on investment* (ROI) 1:3 dalam lima tahun, mengindikasikan potensi keuntungan ekonomi yang signifikan. Waris<sup>36</sup> juga menemukan bahwa keterlibatan pemuda dalam program pengelolaan sampah meningkatkan efektivitas program sebesar 35%. Khoiriyah<sup>37</sup> mengidentifikasi hubungan positif yang signifikan antara kesehatan lingkungan dengan produktivitas ekonomi, dengan koefisien korelasi sebesar 0,72, menandakan bahwa pengelolaan sampah yang baik berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan ekonomi. Studi Da Costa<sup>38</sup> menunjukkan bahwa integrasi antara kebijakan, teknologi, dan partisipasi masyarakat dapat menurunkan biaya pengelolaan sampah hingga 40%, yang memberikan manfaat finansial sekaligus mendukung keberlanjutan jangka panjang.

Kompleksitas pengelolaan sampah tidak hanya disebabkan oleh faktor perilaku masyarakat, tetapi juga oleh tantangan dalam implementasi kebijakan.

Aspek tata kelola dan implementasi kebijakan menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan upaya pengelolaan sampah. Da Costa<sup>39</sup> mengidentifikasi tiga permasalahan utama dalam penerapan UU No. 18/2008 tentang Pengelolaan Sampah, yaitu disfungsi birokrasi (65%), alokasi anggaran yang terbatas (hanya

<sup>35</sup> Nurul Akramila, Fatmawati A Mappasere, And Abdul Mahsyar, "Towards A Circular Economy: Government Policy In Waste Management Based On The 3R Concept In Makassar City, Indonesia," *Journal Of Governance And Public Policy*, 2025.

<sup>36</sup> Abdul Waris, "Kajian Pengelolaan Sampah Perkotaan Melalui Peran Pemuda Sebagai Upaya Menjaga Lingkungan Kabupaten Sinjai" Thesis (Universitas Hasanuddin, 2020).

<sup>37</sup> Himmatul Khoiriyah, "Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah Di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal," *Indonesian Journal Of Conservation*, Vol.10 No. 1 (2021): 13–20.

<sup>38</sup> Carlito Da Costa, "Sistem Pengelolaan Sampah Yang Berwawasan Lingkungan Dalam Upaya Menciptakan Kota Yang Berkelanjutan (Studi Tentang Sistem Pengelolaan Sampah Di Kota Semarang)" (Fakultas Hukum UNISSULA, 2018).

<sup>39</sup> Da Costa.

15% dari anggaran yang diperlukan), dan inkonsistensi dalam penegakan hukum (30% kasus yang tidak tertangani). Meskipun demikian, Zurbrügg dkk<sup>40</sup> menunjukkan bahwa penerapan model *polycentric governance* di Gianyar berhasil mengurangi timbulan sampah sebesar 45% melalui kolaborasi antara berbagai pihak. Selain itu, Zumara dkk<sup>41</sup>, mengungkapkan bahwa program berbasis adat dapat meningkatkan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan pengelolaan sampah hingga 60%. Studi Rahman dkk<sup>42</sup> juga mengonfirmasi adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kebijakan pengelolaan sampah, menegaskan pentingnya pendekatan edukatif dalam membangun respons positif masyarakat. Sedangkan kajian yang dilakukan oleh Zulkifli dkk<sup>43</sup> mengemukakan bahwa peran pemerintah sebagai fasilitator dalam pengelolaan sampah belum berjalan dengan baik, terutama dalam aspek pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Namun, kelompok masyarakat pengelola sampah justru telah berperan cukup efektif sebagai dinamisor dalam praktik pengelolaan tersebut.

Selanjutnya, pada paragraf ini berfokus pada pola pikir (*mindset*) dan perilaku masyarakat terhadap sampah. Dalam konteks pengelolaan sampah, pola pikir dan perilaku masyarakat menjadi faktor fundamental yang menentukan

---

<sup>40</sup> Christian Zurbrügg Et Al., “Determinants Of Sustainability In Solid Waste Management- The Gianyar Waste Recovery Project In Indonesia.,” *Waste Management* 32 11 (2012): 33.

<sup>41</sup> Diki Zumara, I Ketut Putra Erawan, And Gede Indra Pramana, “Pengelolaan Sampah Dalam Politik Ekologi : Studi Kasus Desa Adat Padangtegal,” *Jurnal Nawala Politika*, Vol. 1 No.1 (2023): 1–13.

<sup>42</sup> Rahman, Sididi, And Yusriani, “Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kampung Nelayan Untia.”

<sup>43</sup> Zulkifli, IR, And Saleh, “Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Darma Kecamatan Polewali.”



efektivitas kebijakan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiani dan Muslim<sup>44</sup> menunjukkan kesadaran santri terhadap pentingnya pengelolaan sampah masih minim sehingga praktiknya belum maksimal. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Reza dkk<sup>45</sup> dan Yayat dkk<sup>46</sup> menunjukkan sebuah kenyataan yang cukup menarik: meskipun mayoritas masyarakat (sekitar 68-75% responden) menyadari dampak buruk sampah terhadap lingkungan, sebagian besar tetap melanjutkan praktik pembuangan sampah yang tidak sesuai. Temuan serupa juga ditemukan dalam studi yang dilakukan oleh Mildayati<sup>47</sup> dan Marpaung dkk<sup>48</sup>, yang melaporkan bahwa 69% masyarakat di daerah pedesaan masih membuang sampah sembarangan, yang sebagian besar disebabkan oleh kebiasaan yang telah tertanam. Fadillah dkk<sup>49</sup> dan Keisnani dkk<sup>50</sup> menunjukkan bahwa intervensi edukasi berbasis komunitas dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah hingga 72% dalam periode enam bulan. Selain itu, Yasril dan Nur<sup>51</sup> menekankan pentingnya pendekatan spiritual dengan mengintegrasikan nilai-nilai

---

<sup>44</sup> Nurdiani And Muslim, "Analisis Pengelolaan Sampah Di Pondok Pesantren Ibnu L Qoyyim Putri Sebagai Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Pengendalian Lingkungan (JPPL)* Vol. 4 No. 2 (2022).

<sup>45</sup> M; Mario; Saifuddin Reza, "Pola Pikir Dan Perilaku Individu Terhadap Sampah Di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar" Vol 6 No. 2 (2024): 16–29.

<sup>46</sup> Yayat, Annysa Ramayanti, And Jejen Jaenal Aripin, "Analisis Pola Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah," *Jurnal Abmas*, 2021.

<sup>47</sup> Mildayati Mildayati, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Pada Tingkat Rw Di Kelurahan Mamasa Kabupaten Mamasa" (Thesis: Universitas Hasanuddin, 2021).

<sup>48</sup> Desi Natalia Marpaung, Yudha Nur Iriyanti, And Diansanto Prayoga, "Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi," *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 13 No. 1 (2022): 47–57.

<sup>49</sup> Illa Fadillah Et Al., "Perubahan Pola Pikir Masyarakat Tentang Sampah Melalui Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik Dan Non Organik Di Dusun Pondok, Kecamatan Gedangsari, Kab. Gunungkidul," *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat* 1 (2019): 239–42.

<sup>50</sup> Hetty Krisnani Et Al., "Perubahan Pola Pikir Masyarakat Mengenai Sampah Melalui Pengolahan Sampah Organik Dan Non Organik Di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kab. Sumedang," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 4 No. 2 (2017) 89.

<sup>51</sup> Yazid Yasril And Alhidayatillah Nur, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan," *Jurnal Dakwah Risalah*, Vol 28, No. 1 (2018). Hal 1.

keagamaan, yang terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sebanyak 40%.

Berdasarkan sintesis kajian pustaka, posisi dan *novelty* penelitian ini terletak pada desain analitis yang holistik dan berlapis, di mana tiga perspektif teoretis kunci yang kerap digunakan secara terpisah dalam penelitian terdahulu ditempatkan secara sinergis untuk membedah dimensi berbeda dari fenomena pengelolaan sampah. Sementara studi-studi sebelumnya cenderung terfragmentasi pada aspek tertentu (seperti efektivitas model bank sampah, ekonomi sirkular, atau evaluasi kebijakan semata), penelitian ini secara sengaja merancang tiga fokus analisis yang saling melengkapi:

1. Analisis perilaku individu menggunakan *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen (1991) untuk memahami alasan pembuangan sampah sembarangan,
2. Analisis konstruksi kognitif menggunakan Teori Pola Pikir (*Mindset Theory*) Carol Dweck (2006) untuk mengurai cara pandang masyarakat terhadap sampah, dan
3. Analisis implementasi kebijakan menggunakan Model Van Meter dan Van Horn (1975) untuk menilai respons masyarakat terhadap regulasi yang berlaku.

*Novelty* penelitian ini bukan pada penggabungan ketiga teori menjadi satu model teoretis baru, melainkan pada penyelarasan strategis tiga lensa analitis dalam satu kerangka penelitian yang koheren. Pendekatan ini memungkinkan diagnosis yang lebih komprehensif dan mendalam, dengan pola pikir berperan sebagai variabel penghubung (*linking variable*) yang menjelaskan dinamika antara kesadaran individu (mikro) dan efektivitas sistem kebijakan (meso). Dengan

demikian, penelitian ini tidak hanya menjembatani celah antara pendekatan tekno-struktural dan analisis perilaku, tetapi juga menghasilkan rekomendasi yang bersifat kontekstual meliputi aspek psiko-sosial, kultural, dan kelembagaan sehingga berbeda dari studi-studi sebelumnya yang lebih berfokus pada aspek instrumental secara parsial.

#### **E. Kerangka Teoritis**

Penelitian ini berangkat dari kesadaran bahwa pengelolaan sampah adalah persoalan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu sudut pandang. Oleh karena itu, digunakan tiga teori yang saling melengkapi untuk menyikapi dinamika pengelolaan sampah di Kabupaten Polewali Mandar. *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen (1991) membantu memahami faktor-faktor psikologis yang membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat pada tingkat mikro. Model Implementasi Kebijakan oleh Van Meter dan Van Horn (1975) digunakan untuk menelaah bagaimana kebijakan yang telah dirumuskan pemerintah dijalankan di tingkat meso, termasuk hambatan dan peluang dalam pelaksanaannya. Sementara itu, Teori Pola Pikir oleh Carol Dweck (2006) menjadi landasan untuk melihat bentuk pola pikir dan memahami sifat-sifat manusia dalam menentukan respons terhadap berbagai tantangan.

Dengan mengintegrasikan ketiga teori tersebut, penelitian ini tidak hanya berusaha menjelaskan akar permasalahan, tetapi juga menghadirkan analisis yang lebih utuh tentang hubungan antara perilaku individu, efektivitas kebijakan, dan partisipasi masyarakat. Kerangka teoritis yang terjalin secara multidimensi ini memungkinkan lahirnya rekomendasi yang lebih kontekstual dan berkelanjutan

sehingga pengelolaan sampah tidak sekedar menjadi urusan teknis melainkan juga gerakan sosial yang berakar pada kearifan lokal dan kepedulian bersama.

### 1. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991) menjadi salah satu teori paling berpengaruh dalam memahami hubungan antara sikap dan perilaku manusia. Teori ini menyatakan bahwa “Niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan adalah prediktor utama dari perilaku tersebut”. Niat tersebut dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).<sup>52</sup>

Sikap mencerminkan evaluasi individu terhadap konsekuensi dari suatu tindakan, misalnya pandangan seseorang terhadap pentingnya mengelola sampah. Sikap terhadap perilaku merujuk pada derajat evaluasi *favorable* atau *unfavorable* terhadap perilaku pengelolaan sampah. Sikap ini dibentuk oleh keyakinan *behavioral* (*behavioral beliefs*) tentang konsekuensi dari suatu perilaku dan evaluasi terhadap konsekuensi tersebut.

Norma subyektif mengacu pada persepsi individu terhadap tekanan sosial atau harapan orang lain terhadap dirinya untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Konstruk ini terdiri dari *normative beliefs* (keyakinan normatif) tentang ekspektasi orang atau kelompok yang penting secara referensial, dan *motivation to comply* (motivasi untuk memenuhi) ekspektasi tersebut.

---

<sup>52</sup> Icek Ajzen, *The Theory Of Planned Behavior, Organizational Behavior And Human Decision Processes*, Vol. 50 (Elsevier, 1991).

Sedangkan persepsi kontrol perilaku merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan, termasuk ketersediaan sarana pendukung. Konstruk ini dipengaruhi oleh *control beliefs* (keyakinan kontrol) tentang keberadaan faktor-faktor yang dapat memfasilitasi atau menghambat perilaku, dan *perceived power* (persepsi kekuatan) terhadap faktor-faktor tersebut. Dalam konteks pengelolaan sampah, persepsi kontrol perilaku dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur seperti tempat sampah terpilah, armada pengangkut, dan TPS, pengetahuan teknik tentang cara memilih dan mengolah sampah seperti sumber daya waktu dan tenaga yang dimiliki.

Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk niat perilaku, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku aktual. Namun, hubungan antara niat dan perilaku yang dipengaruhi oleh kontrol perilaku aktual (*actual behavior control*) yang mencakup keterampilan, sumber daya, dan peluang yang benar-benar dimiliki individu.

Dalam penelitian ini, TPB digunakan untuk menganalisis bagaimana ketiga faktor tersebut memengaruhi niat dan perilaku masyarakat dalam memilih sampah, mengurangi penggunaan plastik, dan berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah. Teori ini membantu memahami mengapa masyarakat mungkin memiliki niat yang baik untuk mengelola sampah tetapi tidak dapat mewujudkan dalam perilaku aktual, karena keterbatasan dalam persepsi kontrol perilaku. Lebih jauh, penggunaan TPB memungkinkan peneliti mengidentifikasi celah antara kesadaran dan tindakan nyata yang sering menjadi akar permasalahan dalam isu lingkungan.

Dengan demikian, analisis berbasis TPB tidak hanya bermanfaat untuk menggambarkan perilaku masyarakat, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan strategi intervensi yang lebih efektif, seperti meningkatkan dukungan infrastruktur, memperkuat peran tokoh masyarakat sebagai referensi normatif, serta memberikan edukasi berkelanjutan agar niat yang positif dapat diwujudkan sebagai alat analisis, tetapi juga sebagai panduan praktis dalam merancang kebijakan dan program pengelolaan sampah yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat.

## 2. Teori Pola Pikir (*Mindset Theory*)

Teori pola pikir (*mindset theory*) yang dikembangkan oleh Carol Dweck memberikan kerangka teoretis untuk memahami keyakinan individu tentang sifat-sifat manusia, khususnya terkait kecerdasan dan kemampuan. Dweck menyatakan bahwa “*The view you adopt for yourself profoundly affect the way you lead your life*”. Pandangan ini menegaskan bahwa pola pikir seseorang dapat menentukan respons terhadap tantangan. Teori ini membedakan dua jenis pola pikir yang memengaruhi cara suatu individu menghadapi tantangan, merespons, dan mengejar pembelajaran.

Pola pikir tetap (*fixed mindset*) di mana pola pikir ini merujuk pada keyakinan bahwa kualitas dasar seperti kecerdasan dan bakat merupakan sifat bawaan yang bersifat tetap dan tidak dapat diubah. Individu dengan pola pikir ini cenderung percaya bahwa kemampuan seseorang telah ditentukan sejak lahir dan tidak dapat dikembangkan secara signifikan melalui usaha. Karakteristik utama pola pikir tetap meliputi: kecenderungan untuk menghindari tantangan karena takut



gagal dan dianggap tidak mampu, persepsi terhadap kegagalan sebagai bukti ketidakmampuan pribadi, kecenderungan untuk menyerah dengan mudah ketika menghadapi kesulitan, serta penghindaran terhadap usaha yang dianggap tidak berguna, bakat yang sudah ditentukan.

Dalam konteks pengelolaan sampah, pola pikir tetap dapat terwujud dalam bentuk keyakinan bahwa kebiasaan buruk dalam membuang sampah tidak dapat diubah atau bahwa sistem pengelolaan sampah yang baik mustahil diwujudkan karena keterbatasan sumber daya. Pola pikir ini dapat menghambat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah karena anggapan bahwa perubahan perilaku tidak akan membawa dampak signifikan.

Sebaliknya, pola pikir berkembang (*growth mindset*) ditandai dengan keyakinan bahwa kecerdasan dan kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha, strategi yang tepat, dan pembelajaran dari pengalaman. Individu dengan pola pikir ini memandang tantangan sebagai kesempatan untuk tumbuh dan belajar. Karakteristik pola pikir berkembang meliputi: kesediaan untuk menghadapi tantangan dan mengambil risiko, persepsi terhadap kegagalan sebagai bagian alami dari proses belajar dan kesempatan untuk berkembang, ketekunan dalam menghadapi kesulitan dan hambatan, serta keyakinan bahwa usaha dan strategi yang tepat dapat membawa perbaikan dan perkembangan.

Pola pikir berkembang sangat relevan untuk memahami penyebab masyarakat mampu mengubah perilaku dalam pengelolaan sampah. Masyarakat dengan pola pikir berkembang cenderung lebih terbuka terhadap program-program



baru, lebih resilien dalam menghadapi kegagalan sistem pengelolaan sampah yang ada, dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam upaya perbaikan.

Teori pola pikir Dweck memberikan lensa yang berharga untuk menganalisis respons masyarakat terhadap kebijakan pengelolaan sampah. Masyarakat dengan pola pikir tetap mungkin membutuhkan pendekatan yang berbeda dalam sosialisasi dan implementasi kebijakan dibandingkan dengan individu yang memiliki pola pikir berkembang. Pemahaman tentang distribusi pola pikir dalam masyarakat dapat membantu pemerintah merancang strategi komunikasi dan intervensi yang lebih efektif.

Teori ini juga menjelaskan alasan beberapa program pengelolaan sampah berhasil sementara yang lain gagal, tergantung pada kesesuaiannya dengan pola pikir dominan dalam masyarakat. Program yang dirancang dengan mempertimbangkan teori pola pikir dapat lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku berkelanjutan dalam pengelolaan sampah.

### **3. Model Implementasi Kebijakan**

Model implementasi kebijakan yang dikembangkan oleh Donald Van Meter dan Carl Van Horn (1975) merupakan model klasik yang memberikan kerangka komprehensif untuk menganalisis implementasi kebijakan publik. Model ini menekankan pendekatan linear yang menghubungkan antara kebijakan publik, implementor, dan kinerja kebijakan publik melalui enam variabel interdependen yang saling berhubungan.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Alexander Phuk Tjilen, *Konsep, Teori Dan Teknik, Analisis Implementasi, Kebijakan Publik: Studi Implementasi Program Rencana Strategis Pembangunan Kampung* (Nusamedia, 2019).

Variabel pertama yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan adalah kejelasan standar dan tujuan kebijakan. Standar kinerja dan tujuan kebijakan jelas dan terukur sangat penting untuk mencegah kesalahpahaman di antara para pelaksana kebijakan. Dalam konteks Perda Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah, kejelasan target pengurangan sampah, indikator keberhasilan, dan *timeline* pencapaian menjadi faktor penentu.

Variabel kedua mencakup ketersediaan sumber daya pendukung yang memadai untuk pelaksanaan kebijakan. Sumber daya tersebut meliputi anggaran yang memadai, material yang diperlukan, sumber daya manusia yang kompeten, sumber daya yang diperlukan termasuk armada pengangkut sampah, tempat pemrosesan sementara, alat pengolahan sampah, serta tenaga operator dan penyuluh. Van Meter dan Van Horn menekankan pentingnya sistem *reward and punishment* yang jelas bagi pelaksana yang berhasil atau gagal dalam menjalankan tugasnya.

Variabel ketiga menekankan pentingnya komunikasi efektif antar organisasi pelaksana dan aktivitas penguatan. Komunikasi yang baik diperlukan untuk memastikan aliran informasi yang lancar mengenai standar dan tujuan kebijakan. Aktivitas penguatan mencakup pemberian bantuan teknis, pendampingan, serta sistem ganjaran positif dan negatif untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan.

Variabel keempat berkaitan dengan karakteristik organisasi pelaksana kebijakan. Terdapat enam karakteristik penting: (1) kompetensi dan jumlah *staff agency*; (2) tingkat kontrol hierarkis atas keputusan dan proses subunit; (3) sumber

daya politik agensi (dukungan legislatif dan eksekutif); (4) vitalitas organisasi; (5) tingkat komunikasi terbuka dalam organisasi; dan (6) linkage formal dan informal dengan badan pembuat kebijakan. Dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah, kapasitas kelembagaan Dinas Lingkungan Hidup dan dinas terkait lainnya menjadi faktor penentu keberhasilan.

Variabel kelima mempertimbangkan pengaruh kondisi eksternal terhadap implementasi kebijakan. Kondisi ekonomi masyarakat mempengaruhi kemampuan dalam membiayai pengelolaan sampah, sementara kondisi sosial berkaitan dengan penerimaan masyarakat terhadap kebijakan. Kondisi politik meliputi dukungan dari kelompok kepentingan dan elite politik lokal. Dalam konteks Polewali Mandar, kondisi sosial-budaya masyarakat Mandar dengan nilai-nilai kearifan lokalnya menjadi faktor penting yang mempengaruhi implementasi kebijakan pengelolaan sampah.

Variabel keenam menyoroti pentingnya sikap dan persepsi para pelaksana kebijakan. Menurut Van Meter dan Van Horn, disposisi implementor mencakup tiga elemen: (1) pemahaman terhadap kebijakan; (2) respons terhadap kebijakan (penerimaan, netral, atau penolakan); dan (3) intensitas respons tersebut. Dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah, komitmen dan motivasi aparat desa, camat, dan staf dinas terkait sangat menentukan keberhasilan implementasi. Persepsi positif terhadap kebijakan akan meningkatkan efektivitas pelaksanaannya.

Model Van Meter dan Van Horn ini digunakan untuk menganalisis implementasi Perda Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah. Keenam variabel tersebut dianalisis secara komprehensif untuk mengidentifikasi faktor-

faktor penghambat dan pendorong implementasi kebijakan, serta kesenjangan antara kebijakan formal dengan praktik implementasi di lapangan.

Dengan menjalin ketiga teori ini, penelitian ini berupaya membongkar siklus permasalahan sampah di Polewali Mandar secara holistik. Analisis dimulai dari pola pikir dan niat individu (Dweck & Ajzen), yang kemudian dilihat bagaimana ia diwadahi atau dihambat oleh struktur kebijakan dan birokrasi (Van Meter & Van Horn). Pada akhirnya, kerangka teoritis multidimensi ini diharapkan dapat merumuskan rekomendasi yang tidak hanya memperbaiki sistem teknis, tetapi juga mentransformasi pola pikir bersama, menjadikan pengelolaan sampah sebagai gerakan sosial yang selaras dengan kearifan lokal dan semangat gotong royong masyarakat Mandar. Dengan demikian, solusi yang dihasilkan bukanlah solusi impor yang terpisah dari konteks, melainkan solusi yang tumbuh dari pemahaman mendalam tentang dinamika internal Polewali Mandar itu sendiri.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui studi kasus yang dipilih untuk menggali kompleksitas fenomena secara holistik dan kontekstual. Metode kualitatif memungkinkan peneliti memahami realitas sosial secara mendalam, di mana makna dibangun melalui interaksi dan pengalaman subjek penelitian.<sup>54</sup> Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada solusi praktis, tetapi juga berupaya merekonstruksi dinamika hubungan sosial yang melatarbelakangi

---

<sup>54</sup> S Pd Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

suatu permasalahan. Dengan demikian, penelitian kualitatif menekankan pada proses interpretatif yang kaya, di mana data dikumpulkan secara naturalistik untuk mempertahankan keaslian konteks dan sudut pandang partisipan.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menganalisis kompleksitas pengelolaan sampah di Polewali Mandar, dengan fokus pada pengalaman subjektif masyarakat, pola pikir, dan respons masyarakat terhadap efektivitas kebijakan yang diterapkan. Pendekatan fenomenologi dipilih karena kemampuannya untuk mengeksplorasi makna dan esensi dari pengalaman hidup individu terkait fenomena tertentu, dalam hal ini pengelolaan sampah.<sup>55</sup> Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami bagaimana masyarakat memaknai dan mengalami proses pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana kebijakan pemerintah mempengaruhi persepsi, sikap, dan praktik masyarakat.

## **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Polewali Mandar, dengan fokus pada wilayah Kecamatan Wonomulyo yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang beragam dalam pengelolaan sampah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada dinamika pengelolaan sampah yang kompleks. Selain itu, wilayah ini memiliki variasi tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan

---

<sup>55</sup> Felisianus Efrem Jelahun, "Aneka Teori Dan Jenis Penelitian Kualitatif," 2022; S E Nartin dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Cendikia Mulia Mandiri, 2024).

sampah yang dapat memberikan wawasan mendalam terkait pola pikir serta respons masyarakat terhadap kebijakan yang diterapkan.

#### **4. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **a. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, subjek penelitian merujuk pada individu dan kelompok yang memiliki pengalaman langsung dalam pengelolaan sampah serta berinteraksi dengan kebijakan yang diberlakukan di Kabupaten Polewali Mandar. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan keterlibatan masyarakat yang memiliki pemahaman dan pengalaman mendalam terkait isu yang diteliti. Subjek penelitian mencakup masyarakat umum, pelaku usaha, serta pemangku kebijakan yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pengelolaan sampah. Informan yang dilibatkan sebagai sumber data berjumlah 12 orang, terdiri dari 8 perempuan dan 4 laki-laki dengan rentang usia 20 hingga 59 tahun. Komposisi informan meliputi masyarakat umum, pelaku usaha, perangkat desa dan kecamatan, serta perwakilan pemuda/mahasiswa. Keragaman profil ini memungkinkan penangkapan data yang komprehensif dari tingkat tapak (*grassroot*) hingga level kebijakan lokal. Melalui keterlibatan berbagai pihak, penelitian ini bertujuan untuk menangkap keragaman perspektif mengenai cara pandang masyarakat terhadap sampah, praktik pengelolaannya, serta dampak dari kebijakan yang diterapkan terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat dalam menangani persoalan sampah.

**Tabel 1 Informan Penelitian**

NO.	INFORMAN	LATAR BELAKANG	GENDER	USIA	WAKTU WAWANCARA
1.	NN01	Masyarakat umum	Perempuan	38	17/07/2025
2.	B02	Masyarakat umum	Perempuan	52	18/07/2025
3.	SS03	Pemilik toko kelontong	Laki-laki	45	18/07/2025
4.	AY04	Pedagang di Pasar	Perempuan	24	19/07/2025
5.	N05	Kepala desa	Laki-laki	58	25/07/2025
6.	S06	Ketua PKK	Perempuan	57	25/07/2025
7.	FS07	Staf kecamatan (Kasi Kessos)	Perempuan	52	24/07/2025
8.	MR08	Mahasiswa	Laki-laki	20	23/07/2025
9.	SY09	Mahasiswa	Perempuan	24	17/07/2025
10.	NB10	Masyarakat umum	Perempuan	23	17/07/2025
11.	D11	Pemilik warung makan	Perempuan	32	23/07/2025
12.	SA12	Pemilik warung makan	Perempuan	59	23/07/2025

#### **b. Objek Penelitian**

Sementara itu, objek penelitian adalah kompleksitas pengelolaan sampah di Kabupaten Polewali Mandar. Kompleksitas ini tidak hanya mencerminkan dinamika teknis dalam penanganan sampah, tetapi juga menunjukkan bagaimana aspek sosial, budaya, dan kebijakan saling berkelindan dalam membentuk pola pikir serta perilaku masyarakat terhadap sampah. Fokus utama penelitian ini adalah menggali makna yang diberikan masyarakat terhadap sampah dan kebijakan yang ada. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan mengungkap realitas empirik, tetapi juga memberikan ruang bagi narasi masyarakat dalam merespons kebijakan dan merumuskan solusi yang lebih inklusif serta berkelanjutan.



## 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kompleksitas pengelolaan sampah di Kabupaten Polewali Mandar, khususnya dalam menelaah pola pikir masyarakat serta respons terhadap kebijakan yang diterapkan. Proses ini dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada pengalaman dan perspektif masyarakat, sehingga memungkinkan eksplorasi yang lebih humanis dan kontekstual. Teknik pengumpulan memiliki beberapa metode yang dipakai dalam suatu penelitian, di antaranya:

### a. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku sasaran. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara partisipatif, yaitu dengan keterlibatan langsung peneliti dalam lingkungan masyarakat guna memahami secara mendalam praktik pengelolaan sampah yang dilakukan sehari-hari. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung kebiasaan masyarakat dalam membuang, memilah, dan mendaur ulang sampah, serta

<sup>56</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Penerbit KBM Indonesia, 2021).

<sup>57</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (2019)

bagaimana masyarakat berinteraksi dengan kebijakan pengelolaan sampah yang ditetapkan. Selain itu, observasi juga membantu dalam mengidentifikasi tantangan struktural dan kultural yang dihadapi masyarakat dalam mengelola sampah, sekaligus menangkap dinamika sosial yang muncul di dalamnya.

Observasi dilaksanakan selama periode penelitian, yaitu antara bulan Juli hingga September 2025, di beberapa lokasi di Kabupaten Polewali Mandar terkhusus di beberapa desa di Kecamatan Wonomulyo yang menjadi titik aktivitas utama masyarakat dalam pengelolaan sampah. Lokasi observasi meliputi area pemukiman di Kecamatan Wonomulyo, pasar tradisional, serta lokasi-lokasi yang dijadikan masyarakat sebagai tempat pembuangan sampah. Melalui observasi di berbagai lokasi tersebut, peneliti dapat menangkap variasi praktik dan perilaku masyarakat.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>58</sup>

Wawancara dimanfaatkan sebagai metode untuk menggali pengalaman, pemikiran, dan refleksi masyarakat terkait praktik pengelolaan sampah serta kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah. Proses wawancara dilaksanakan selama bulan Juli hingga September 2025 di beberapa lokasi di Kecamatan Wonomulyo. Sebanyak 12 orang informan terlibat dalam wawancara ini,

---

<sup>58</sup> Tito Pangesti Adji, "Desain Penelitian Kualitatif," *Metode Penelitian Kualitatif* 27 (2024); Sena Wahyu Purwanza, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* (Cv. Media Sains Indonesia, 2022).

seperti masyarakat, pemangku kebijakan, dan pelaku usaha. Melalui dialog terbuka yang dilandasi pendekatan, wawancara bertujuan menangkap dimensi subjektif dari setiap pengalaman, mengidentifikasi faktor-faktor pembentuk pola pikir kolektif, serta menelaah respons masyarakat terhadap kebijakan yang diterapkan.

### c. Studi Dokumentasi

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen).

Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang relevan untuk memberikan konteks historis dan kebijakan terhadap fenomena yang diteliti.<sup>59</sup> Sumber dokumentasi mencakup regulasi dan kebijakan pemerintah terkait pengelolaan sampah, laporan penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, buku, serta berbagai dokumen resmi lainnya yang dapat memperkaya pemahaman mengenai dinamika pengelolaan sampah di Kabupaten Polewali Mandar. Studi dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap terhadap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, tetapi juga menjadi instrumen analisis yang memungkinkan penelitian ini menghubungkan teori dengan realitas empiris di lapangan.

---

<sup>59</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

## 6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data dijaga dengan menerapkan triangulasi sebagai strategi utama untuk memastikan akurasi dan kredibilitas temuan. Triangulasi digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian data yang diperoleh dari berbagai sumber, memastikan konsistensi informasi, serta mengurangi potensi bias dalam proses penelitian. pendekatan ini dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan realitas di lapangan. Terdapat beberapa jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini:

### a. Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi diterapkan dalam beberapa bentuk:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai informan, seperti masyarakat umum, pelaku usaha, serta pemangku kebijakan, guna memastikan konsistensi informasi terkait pola pikir serta respons terhadap kebijakan pengelolaan sampah. Hasil triangulasi menunjukkan adanya persamaan temuan mendasar di mana ketiga kelompok sepakat bahwa pengelolaan sampah masih dipandang sebagai tanggung jawab pemerintah semata, dan bahwa kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat masih sangat rendah.

Namun, triangulasi juga mengungkap perbedaan sudut pandang yang signifikan dalam menjelaskan akar masalah ini, yang memperlihatkan jarak pemahaman antara subjek dan pelaksana kebijakan.

Masyarakat umum cenderung menekankan hambatan struktural dan teknis. Sebagaimana diungkapkan informan NN01: *"kalau tidak dibakar, mau dibuang ke mana? Truk sampah sering tidak datang."* Perspektif ini menyoroti keterbatasan fasilitas dan layanan sebagai penyebab utama.

Pelaku usaha dan pemangku kebijakan lebih menitikberatkan pada faktor kultural dan pola pikir. Misalnya, pemangku kebijakan (FS07) berpendapat bahwa *"masyarakat masih dimanja oleh alam"*, sementara pelaku usaha (SS03) melihatnya sebagai masalah *"kebiasaan turun-temurun yang sulit diubah"*. Pandangan ini menempatkan kebiasaan dan mentalitas masyarakat sebagai inti permasalahan.

2. Triangulasi teknik, yaitu memverifikasi kesesuaian data yang diperoleh melalui wawancara, observasi langsung di lingkungan masyarakat, serta analisis dokumen kebijakan terkait pengelolaan sampah. Teknik ini membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan realitas yang ada. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi data dari tiga metode pengumpulan: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen kebijakan (terutama Perda No. 4 Tahun 2018).

Hasil triangulasi menunjukkan kesesuaian yang kuat antara data wawancara dan observasi. Pernyataan informan mengenai kebiasaan

membakar sampah di pekarangan (seperti yang diungkapkan NN01 dan B02) secara empiris terbukti dan terdokumentasi melalui observasi langsung. Demikian pula, klaim tentang tidak adanya pemilahan sampah di tingkat rumah tangga sesuai dengan apa yang dilihat di lapangan.

Namun, triangulasi justru mengungkap kesenjangan yang dalam (policy-practice gap) antara realitas empiris (wawancara & observasi) dengan ketentuan normatif dalam dokumen kebijakan. Dokumen kebijakan mengatur sistem pengelolaan sampah yang terstruktur, berkelanjutan, dan melibatkan partisipasi masyarakat. Namun, dalam praktiknya, aturan ini belum terinternalisasi dan terlaksana. Masyarakat kembali pada logika praktis dan kebiasaan lama karena implementasi kebijakan tidak didukung oleh infrastruktur yang memadai, pengawasan konsisten, dan pendampingan yang efektif.

Dengan demikian, triangulasi teknik tidak hanya memvalidasi keakuratan data, tetapi lebih penting lagi, berhasil mendiagnosis titik breakdown dalam implementasi kebijakan, yaitu pada disosiasi antara aturan di atas kertas dengan realitas sosial-budaya dan kapasitas kelembagaan di tingkat tapak.

#### **b. *Member check***

*Member checking* dilakukan dengan meminta partisipan meninjau kembali hasil wawancara atau interpretasi awal yang dibuat oleh peneliti. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis benari-benar sesuai

dengan pengalaman dan perspektif partisipan, sekaligus meminimalkan kemungkinan bias atau kesalahan dalam pemaknaan data.<sup>60</sup>

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan pendekatan kualitatif untuk memahami kompleksitas pengelolaan sampah di Kabupaten Polewali Mandar, khususnya dalam menelaah pola pikir masyarakat serta responsnya terhadap kebijakan yang diterapkan. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, pemilihan, dan pemfokusan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.<sup>61</sup> Pada tahap ini, data yang tidak relevan atau berulang dieliminasi, sementara informasi yang memiliki signifikan tinggi dalam menjawab pertanyaan penelitian diseleksi dan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang muncul. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyoroti aspek-aspek penting, seperti alasan masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar masih membuang sampah sembarangan, pola pikir masyarakat terhadap sampah, serta responsnya terhadap kebijakan yang diterapkan terkait pengelolaan sampah.

<sup>60</sup> Adji, "Desain Penelitian Kualitatif."

<sup>61</sup> Purwanza, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*.



## **b. Penyajian Data**

Data yang telah direduksi kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara, serta temuan yang dikategorikan secara sistematis sesuai dengan tema yang telah diidentifikasi sebelumnya. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai pola pikir masyarakat dan bagaimana masyarakat berinteraksi dengan kebijakan pengelolaan sampah. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan keterikatan antar-tema yang muncul serta mengidentifikasi pola-pola yang dapat menjelaskan dinamika sosial dalam pengelolaan sampah.

## **c. Penarikan Kesimpulan**

Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan merumuskan makna dari temuan yang telah disusun dalam penyajian data. Kesimpulan ini dihasilkan melalui refleksi mendalam terhadap pola, hubungan, dan dinamika yang ditemukan selama penelitian. Dalam penelitian ini, kesimpulan tidak hanya menggambarkan bagaimana masyarakat memahami dan merespons kebijakan pengelolaan sampah, tetapi juga memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pola pikir masyarakat serta implikasi kebijakan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah. Untuk memastikan validitas temuan, proses ini dilakukan secara iteratif dengan melakukan konfirmasi ulang kepada partisipan serta triangulasi dengan sumber data lainnya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian tesis ini disusun guna menghadirkan pemahaman yang holistik, komprehensif, dan terstruktur mengenai kajian yang dilakukan. Dengan penyajian yang sistematis dan runtut, pembahasan dalam tesis ini diharapkan dapat lebih mudah dipahami serta memberikan wawasan yang mendalam bagi pembaca. Oleh karena itu, penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I** bagian ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian, yang menjadi landasan dalam kajian ini. selain itu, disertakan pula kajian pustaka yang mendukung penelitian, termasuk teori utama yang digunakan sebagai kerangka analisis. Bagian ini juga menguraikan metodologi penelitian yang diterapkan selama proses penelitian berlangsung, guna memastikan validitas dan relevansi hasil yang diperoleh.

**BAB II** menjelaskan gambaran umum mengenai pengelolaan sampah di Kabupaten Polewali Mandar. Dalam bab ini, akan dibahas faktor-faktor yang menyebabkan masih banyak masyarakat membuang sampah sembarangan, termasuk aspek sosial, budaya, ekonomi, dan kebijakan yang berpengaruh terhadap perilaku tersebut.

**BAB III** membahas pola pikir masyarakat Kabupaten Polewali Mandar mengenai pengelolaan sampah. Bab ini menganalisis bagaimana masyarakat memandang sampah dan pengelolaannya, faktor-faktor yang membentuk pola pikir tersebut, serta sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap dampak lingkungan akibat sampah.

**BAB IV** berisi hasil penelitian yang menggambarkan bagaimana masyarakat merespons kebijakan pengelolaan sampah yang diterapkan oleh pemerintah. Dalam bab ini, akan dialisis terkait bagaimana masyarakat menanggapi dan berpartisipasi dalam upaya pengelolaan sampah.

**BAB V** bagian ini berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini, diuraikan ringkasan hasil penelitian mengenai pola pikir masyarakat dalam pengelolaan sampah serta efektivitas kebijakan yang telah diterapkan. Selain itu diberikan rekomendasi baik secara akademik maupun praktis untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di Kabupaten Polewali Mandar.

## BAB V

### PENUTUP

#### 1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa masalah pengelolaan sampah di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, merupakan fenomena kompleks yang tidak dapat dijelaskan hanya dari satu dimensi. Melalui pendekatan analitis berlapis yang mengintegrasikan tiga perspektif teoritis, penelitian ini berhasil menjawab ketiga rumusan masalah secara komprehensif:

Pertama, alasan masyarakat masih membuang sampah sembarangan tidak semata-mata disebabkan oleh ketidaktahuan atau ketidakpedulian, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara sikap pragmatis, norma sosial yang permisif, dan keterbatasan kontrol perilaku. Teori Perilaku Berencana (TPB) membantu mengidentifikasi bahwa masyarakat memiliki sikap (*attitude*) yang memandang sampah sebagai beban yang harus segera disingkirkan dengan cara paling mudah (dibakar atau dibuang ke sungai/saluran air). Norma subjektif (*subjective norm*) di lingkungan sosial tidak memberikan tekanan yang cukup untuk mengubah perilaku, sementara kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) sangat rendah akibat minimnya infrastruktur seperti TPS yang terjangkau, jadwal pengangkutan yang tidak teratur, dan ketiadaan panduan teknis yang memadai di tingkat rumah tangga. Pada akhirnya, niat untuk bertindak secara benar tidak terwujud menjadi perilaku nyata karena hambatan struktural ini.

Kedua, pola pikir masyarakat terhadap pengelolaan sampah didominasi oleh kecenderungan *fixed mindset* yang terwujud dalam tiga tipologi utama: egosentris, apatis, dan pragmatis-jangka pendek. Teori Pola Pikir Carol Dweck memberikan lensa yang tajam untuk memahami mengapa perubahan sulit terjadi. Pola pikir egosentris tercermin dari keyakinan bahwa alam memiliki daya dukung tak terbatas (mentalitas “dimanjakan oleh alam”) sehingga perilaku eksploitatif dianggap wajar. Pola pikir apatis muncul sebagai bentuk *learned helplessness*, di mana masyarakat merasa usaha individu tidak akan berarti dalam mengubah sistem yang sudah “dari dulu begitu”. Sementara itu, pola pikir pragmatis mendorong partisipasi hanya jika ada keuntungan ekonomi langsung (seperti menjadikan sampah organik sebagai pakan ternak). Pola pikir suportif (*growth mindset*) yang mulai tumbuh ditandai dengan inisiatif pemilahan sampah dan partisipasi dalam kerja bakti masih bersifat minoritas dan sporadis, sehingga belum menjadi norma kolektif yang kuat.

Ketiga, respons masyarakat terhadap kebijakan pengelolaan sampah (Perda No. 4 Tahun 2018) bersifat plural dan sangat dipengaruhi oleh efektivitas implementasi di tingkat lapangan. Model Van Meter dan Van Horn mengungkap bahwa kebijakan ini menghadapi tantangan serius dalam variabel sumber daya, komunikasi, dan kondisi lingkungan. Sebagian masyarakat memberikan respons positif dan berpartisipasi aktif (misalnya dalam kerja bakti atau program pemilahan) ketika mereka melihat manfaat langsung dan merasakan dukungan fasilitas. Namun, respons netral (*wait-and-see*) justru lebih dominan, yang ditandai oleh sikap menunggu bukti konkret dan konsistensi program sebelum mereka mau terlibat penuh. Sementara itu, respons negatif muncul dalam bentuk resistensi pasif,

seperti pengabaian aturan pemilahan atau kembali ke praktik membakar sampah, yang dipicu oleh persepsi bahwa kebijakan hanya menambah beban tanpa menyediakan solusi yang aplikatif. Kesenjangan antara desain kebijakan (*formal script*) dan praktik adaptif di lapangan (*practical adaptation*) menjadi penyebab utama rendahnya efektivitas kebijakan tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa solusi tekno-struktural semata (seperti penambahan armada atau pembangunan TPS) tidak akan cukup untuk mengatasi krisis pengelolaan sampah di Polewali Mandar. Akar permasalahan justru terletak pada pertemuan antara pola pikir masyarakat yang cenderung statis (*fixed mindset*) dengan sistem kebijakan yang belum mampu menciptakan lingkungan pendukung (*enabling environment*) bagi perubahan perilaku. Oleh karena itu, intervensi ke depan harus bersifat integratif, dengan secara simultan membangun kesadaran kolektif melalui pendekatan psiko-edukatif yang mengubah pola pikir, memperkuat kapasitas kelembagaan dan komunikasi kebijakan, serta menyediakan infrastruktur yang benar-benar sesuai dengan konteks sosial-budaya dan ekonomi masyarakat setempat.

Namun, perlu diakui bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dalam lingkup geografis (hanya di Kecamatan Wonomulyo), jumlah informan yang terbatas namun representatif, serta pendekatan kualitatif yang tidak dimaksudkan untuk generalisasi statistik. Temuan ini lebih menekankan pada kedalaman pemahaman kontekstual, yang diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas atau pendekatan metodologis yang berbeda.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan empiris di lapangan, maka saran yang diajukan oleh penulis meliputi beberapa aspek, sebagai berikut:

### 1. Rekomendasi Strategis: Integrasi Nilai Keislaman dan Adaptasi Model Pengelolaan Sampah Terstruktur

Berdasarkan temuan bahwa pola pikir masyarakat masih didominasi oleh sikap pragmatis dan apatis, diperlukan pendekatan perubahan yang menyentuh aspek nilai dan sistem secara simultan.

Pertama, sebagai masyarakat yang mayoritas Muslim, nilai-nilai Islam tentang kebersihan (*thaharah*) perlu diinternalisasi sebagai pendorong perubahan pola pikir. Dalam ajaran Islam, kebersihan bukan hanya urusan duniawi, tetapi bagian dari kesempurnaan iman. Mengabaikan kebersihan lingkungan berarti mengabaikan pesan agama yang memerintahkan untuk menjaga kelestarian alam (*al-muhafazah 'ala al-bi'ah*). Oleh karena itu, kami merekomendasikan: (1) Integrasi materi fikih kebersihan lingkungan dalam khutbah Jumat dan pengajian rutin; (2) Pelibatan remaja masjid dan santri sebagai duta kebersihan di tingkat dusun; (3) Penyadaran bahwa membuang sampah sembarangan tidak hanya merusak lingkungan, tetapi juga mengurangi nilai ibadah sosial seorang Muslim.

Kedua, perlu didesain sistem pengelolaan sampah yang lebih terstruktur dan mudah diikuti, terinspirasi dari praktik baik di Jepang. Sistem pemilahan dan jadwal pengambilan sampah yang jelas dapat meningkatkan *perceived behavioral control* masyarakat. Sebagai langkah awal, dapat diadopsi jadwal pemilahan sederhana yang disesuaikan dengan konteks lokal Wonomulyo, misalnya:



- 1) Senin dan Kamis: Pengambilan sampah organik.
- 2) Selasa dan Jumat: Pengambilan sampah anorganik (kertas, kaca).
- 3) Rabu dan Sabtu: Pengambilan sampah plastik dan residu.

Sistem ini harus disosialisasikan secara visual dan didukung oleh kesepakatan komunitas. Ketidaktertiban dalam memilah dapat diberi sanksi sosial ringan, seperti teguran dari tokoh masyarakat atau penundaan pengambilan sampah.

Dengan menggabungkan pendekatan nilai (Islam) dan sistem (adaptasi model terstruktur), diharapkan terjadi perubahan berkelanjutan: nilai agama menguatkan motivasi intrinsik, sementara sistem yang jelas memudahkan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar perlu melakukan reformasi strategi pengelolaan sampah dengan mengedepankan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan. Program edukasi publik perlu diperkuat melalui sosialisasi dan pelatihan yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama serta budaya lokal. Kolaborasi antara pemerintah, tokoh agama, lembaga pendidikan, dan komunitas masyarakat sangat diperlukan untuk memperkuat kesadaran kolektif terhadap pentingnya kebersihan dan pelestarian lingkungan. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana pendukung seperti TPS3R, peningkatan armada pengangkutan, serta pengembangan bank sampah berbasis komunitas perlu menjadi

prioritas kebijakan agar sistem pengelolaan sampah berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

### 3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai tanggung jawab sosial dan ekologis dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran bahwa pengelolaan sampah merupakan kewajiban bersama bukan semata tugas pemerintah, harus ditumbuhkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan kebersihan lingkungan, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, serta kebiasaan memilah dan mendaur ulang sampah. Nilai-nilai gotong royong dan kepedulian sosial yang telah mengakar kuat dalam budaya lokal hendaknya dihidupkan kembali sebagai dasar pembentukan perilaku ekologis yang berkelanjutan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi objek kebijakan, tetapi juga subjek perubahan yang berkontribusi langsung terhadap terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat.

### 4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal cakupan wilayah dan kedalaman analisis terhadap aspek ekonomi serta gender dalam pengelolaan sampah. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mengembangkan pendekatan *participatory action research* (PAR) guna melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses perumusan dan implementasi solusi pengelolaan sampah berbasis komunitas. Selain itu, penting untuk memperluas kajian pada dimensi inovasi sosial, ekonomi sirkular, dan integrasi nilai-nilai keagamaan dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkaya wacana ilmiah dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam dan

memberikan kontribusi nyata bagi pembentukan masyarakat ekologis yang mandiri dan berdaya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Yayat, Annysa Ramayanti, And Jejen Jaenal Aripin. "Analisis Pola Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah." *Jurnal Abmas*, 2021.
- Adji, Tito Pangesti. "Desain Penelitian Kualitatif." *Metode Penelitian Kualitatif* 27 (2024).
- Ajzen, Icek. *The Theory Of Planned Behavior. Organizational Behavior And Human Decision Processes*. Vol. 50. Elsevier, 1991.
- Akramila, Nurul, Fatmawati A Mappasere, And Abdul Mahsyar. "Towards A Circular Economy: Government Policy In Waste Management Based On The 3r Concept In Makassar City, Indonesia." *Journal Of Governance And Public Policy*, 2025.
- Artiyani, Anis, And Dwi Ana Anggorowati. "Pengolahan Sampah Terpadu Desa Karangates Untuk Mencapai Zero Waste." *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri* 9, No. 1 (2019): 15–20.
- Asri, Asri, And Muh Fajri Dj. "Pengelolaan Sampah Di Desa Nepo: Peran Lubang Biopori Dalam Solusi Berkelanjutan." *Jurnal Sipissangngi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, No. 1 (2024): 10–16.
- Aulia, Ivana Rizki, Novi Aulia Nor Fitryan, Arsyian Dhimas Setyawan, And Ahmad Lufi Alfianul. "Upaya Mengubah Pola Pikir Dan Perilaku Masyarakat Dukuh Kaum Dengan Bank Sampah." *Admisi Dan Bisnis* 20, No. 2 (2019): 137–44.
- Awaluddin, Iyan. "Sistem Pengangkutan Sampah Di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar." *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 9, No. 2 (2020): 37–48.
- Baihaqi, Mukhammad Fakhri. "Sampah Pembawa Penyakit Bagi Masyarakat," 2021.
- Bandura, Albert, And E B Doll. "Teori Belajar Sosial." *Buku Perkuliahan* 101 (2005).
- Bps Kabupaten Polewali Mandar. *Kabupaten Polewali Mandar Dalam Angka*. Edited By Bps Kabupaten Polewali Mandar. Bps Kabupaten Polewali Mandar, 2025.  
<https://Polewalimandarkab.Bps.Go.Id/Id/Publication/2025/02/28/Bdbcef0dde4536b08ba1f9d7/Kabupaten-Polewali-Mandar-Dalam-Angka-2025.Html>.
- . *Kecamatan Wonomulyo Dalam Angka 2024*. Edited By Bps Kabupaten Polewali Mandar. Polewali Mandar: Bps Kabupaten Polewali Mandar, 2024.  
<https://Searchengine.Web.Bps.Go.Id/Deep?Q=Kecamatan+Wonomulyo+Dalam+Angka+2024&Id=3b5c1b4ce1f53c86f27c5708&Content=Publication&Mfd=7602&Page=1>.
- Brock, Annie, And Heather Hundley. *The Growth Mindset Classroom-Ready Resource Book: A Teacher's Toolkit For Encouraging Grit And Resilience*

*In All Students*. Simon And Schuster, 2020.

- Budijaya, M Ikrar. "Pengelolaan Sampah Dalam Perspektif Kebijakan Publik Di Kota Tasikmalaya." *Indonesian Journal Of Education And Humanity* 3, No. 4 (2023): 64–70.
- Chrismawati, Merry. "Perilaku Buang Sampah Dan Kesehatan Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Desa Pengambengan." *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 10, No. 3 (2022): 261–71.
- Clark, Florence, Katherine Sanders, Michael Carlson, Erna Blanche, And Jeanne Jackson. "Synthesis Of Habit Theory." *Otjr: Occupation, Participation And Health* 27, No. 1\_Suppl (2007): 7s-23s.
- Costa, Carlito Da. "Sistem Pengelolaan Sampah Yang Berwawasan Lingkungan Dalam Upaya Menciptakan Kota Yang Berkelanjutan (Studi Tentang Sistem Pengelolaan Sampah Di Kota Semarang)." Fakultas Hukum Unissula, 2018.
- Dahlan, Maarifah, Ahmad Al Yakin, And Jumriana Angreani Pajammari. "Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Polewali Mandar." In *Journal Pegguruang: Conference Series*, 6:121–25, 2024.
- Desreza, Nanda, Nur Azizah Rahmatika, Dina Maulina, Luthfiyyah Mumtazah, Raihan Kamila, Zora Ismunawaddah, M A Hafizh Alhilal, And Andika Saputra. "Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3r Di Desa Cot Mancang Aceh Besar." *Journal Of Sustainable Community Service* 3, No. 1 (2022): 1–11.
- Fadillah, Illa, A Lutfienzy, Fahmi El Kamil, M Shalahuddin M Shalahuddin, Ilham Setiawan, And Kamalul Fikri. "Perubahan Pola Pikir Masyarakat Tentang Sampah Melalui Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik Dan Non Organik Di Dusun Pondok, Kecamatan Gedangsari, Kab. Gunungkidul." *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat* 1 (2019): 239–42.
- Faristiana, Andhita Risko, Dovano Anggres Wori, Linda Dwi Novita Wardani, And Tazkiyatul Fikriyah. "Edukasi Klasifikasi Jenis-Jenis Sampah Dan Penyediaan Tempat Sampah Dari Bahan Daur Ulang Di Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan." *Safari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3, No. 4 (2023): 110–24.
- Habibah, Erpin, Febi Novianti, And Hanafi Saputra. "Analisis Terhadap Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penerapan Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Yogyakarta Menggunakan Pemodelan Sistem Dinamis." *Jurnal Analisa Sosiologi* 9 (2020).
- Handayani, Dwi Nur, And Alfiah Agussalim. "Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Gorontalo." *Komunitas* 14, No. 1 (2023): 60–70. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v14i1.6145>.
- Iqbal, Mohamad, Raden Mohamad Mulyadin, Kuncoro Ariawan, And Subarudi Subarudi. "Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Provinsi

- Dki Jakarta.” *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan* 19, No. 2 (2022): 129–40. <https://doi.org/10.20886/Jakk.2022.19.2.129-140>.
- Jambeck, Jenna R, Roland Geyer, Chris Wilcox, Theodore R Siegler, Miriam Perryman, Anthony Andrady, Ramani Narayan, And Kara Lavender Law. “Plastic Waste Inputs From Land Into The Ocean.” *Science* 347, No. 6223 (2015): 768–71.
- Jelahut, Felisianus Efrem. “Aneka Teori Dan Jenis Penelitian Kualitatif,” 2022.
- Kementerian Lhk. “Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah Indonesia .” *Kemennlhk*, 2024. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>.
- Khoiriyah, Himmatul. “Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah Di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.” *Indonesian Journal Of Conservation* 10, No. 1 (2021): 13–20.
- Kholifah, Emy. “Pemikiran Kritis Tentang Bureaucrat Street Level Theory Oleh Michael Lipsky.” *Relasi: Jurnal Ekonomi* 18 (2013).
- Kielmann, Karina, Lindy Dickson-Hall, Waasila Jassat, Sacha Le Roux, Mosa Moshabela, Helen Cox, Alison D Grant, Marian Loveday, Jeremy Hill, And Mark P Nicol. “‘We Had To Manage What We Had On Hand, In Whatever Way We Could’: Adaptive Responses In Policy For Decentralized Drug-Resistant Tuberculosis Care In South Africa.” *Health Policy And Planning* 36, No. 3 (2021): 249–59.
- Kreuter, Marshall W, And Nicole Lezin. “Social Capital Theory.” *Emerging Theories In Health Promotion Practice And Research: Strategies For Improving Public Health* 15, No. 1 (2002): 228.
- Krisnani, Hetty, Sahadi Humaedi, Muhammad Ferdryansyah, Dessy Hasanah Siti Asiah, Gigin G Kamil Basar, S R I Sulastris, And Nandang Mulyana. “Perubahan Pola Pikir Masyarakat Mengenai Sampah Melalui Pengolahan Sampah Organik Dan Non Organik Di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kab. Sumedang.” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, No. 2 (2017): 281–89.
- Lestari, Ratna Puji, Ghufonudin Ghufonudin, And Danang Purwanto. “Optimalisasi Program Pengelolaan Sampah Melalui Inovasi ‘Pilah Sampah Dapat Emas’ Di Kampung Yosoroto Kota Surakarta.” *Jurnal Perspektif* 6, No. 3 (2023): 246–56. <https://doi.org/10.24036/Perspektif.V6i3.775>.
- Lubis, Mahdiya Fitri, Sopia Sopia, Ahmad Walid, And Erik Perdana Putra. “Analisis Dampak Yang Ditimbulkan Akibat Keberadaan Tempat Pemrosesan Akhir (Tpa) Air Sebakul Kota Bengkulu.” *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal Of Environmental Sustainability Management)*, 2020, 448–59.
- Mahfuzah, Nandani Zahara, Zulkifli Nasution, And Fauziah Lubis. “Implikasi Globalisasi Dan Kapitalisme Perspektif Teori Dependensi.” *Jurnal Masharif*



*Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9, No. 3 (2024).

- Manan, Manan, Irwan Irwan, Agusalm Agusalm, Kamarudin Kamarudin, Jufri Agus, Suarti Suarti, Sri Sumantri, And Tria Tria. "Pemanfaatan Limbah Plastik Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sekolah Dasar." *Journal Of Human And Education (Jahe)* 3, No. 3 (2023): 406–12.
- Marpaung, Desi Natalia, Yudha Nur Iriyanti, And Diansanto Prayoga. "Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi." *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 13, No. 1 (2022): 47–57.
- Masjhoer, Jussac Maulana. *Konsep Dan Teori: Partisipasi Masyarakat Perdesaan Dalam Pengurangan Sampah*. Jussac M Masjhoer, 2025.
- Menteri Dalam Negeri Indonesia. "Permendagri Nomor 33 Tahun 2010," 2010.
- Mildayati, Mildayati. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Pada Tingkat Rw Di Kelurahan Mamasa Kabupaten Mamasa." Universitas Hasanuddin, 2021.
- Missouri, Randitha, Nurfidianty Annafi, Lukman Lukman, Khairunnas Khairunnas, Siti Mutmainah, Fathir Fathir, And Zumhur Alamin. "Peningkatan Kesadaran Dan Partisipasi Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah." *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No. 2 (2023): 91–101.
- Nartin, S E, S E Faturrahman, M Ak, H Asep Deni, C Q M Mm, Yuniawan Heru Santoso, S Se, S T Paharuddin, I Wayan Gede Suacana, And Etin Indrayani. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri, 2024.
- Novia Aisyah. "Peneliti Brin: Sampah Dari Indonesia Bisa Sampai Afrika Kurang Dari Setahun." *Deticedu*, September 12, 2024. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/D-7537440/peneliti-brin-sampah-dari-indonesia-bisa-sampai-afrika-kurang-dari-setahun>.
- Novitasari, Yesi, And Danang Prastyo. "Egosentrisme Anak Pada Perkembangan Kognitif Tahap Praoperasional." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, No. 1 (2020): 2407–4454.
- Nurdiani, Laily Novika, And Azis Muslim. "Analisis Pengelolaan Sampah Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Sebagai Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Pengendalian Pencemaran Lingkungan (Jppl)* 4, No. 2 (2022): 38–50.
- Nurmandi, Achmad. *Manajemen Perkotaan*. Bumi Aksara, 2022.
- Pemerintah Indonesia. "Pp Nomor 81 Tahun 2012," 2012.
- . "Uu Ri Nomor 18 Tahun 2008," No. 1 (2008).
- Perda Polewali Mandar. "Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 4 Tahun 2018," 2018.
- Pergub Sulawesi Barat. "Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 47 Tahun 2018," 2017, 1–19.



- Purnomo, Chandra Wahyu. *Solusi Pengelolaan Sampah Kota*. Ugm Press, 2021.
- Purwanza, Sena Wahyu. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Cv. Media Sains Indonesia, 2022.
- Puspitawati, Yuni, And Mardwi Rahdriawan. “Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Dengan Konsep 3r (Reduce, Reuse, Recycle) Di Kelurahan Larangan Kota Cirebon.” *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 8, No. 4 (2012): 349–59.
- Rahaju, Tjitjik, Ahmad Nizar Hilmi, Badrudin Kurniawan, Melda Fadiyah Hidayat, Revienda Anita Fitrie, And Rahmat Sukron Ardi Hidayat. “Corporate Social Responsibility (Csr) Management In The Dynamics Of The Policy Process.” In *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 1454:12039. Iop Publishing, 2025.
- Rahim, Mustamin. “Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan,” 2020.
- Rahman, Rahman, Mansur Sididi, And Yusriani Yusriani. “Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kampung Nelayan Untia.” *Jurnal Surya Muda* 2, No. 2 (2020): 119–31.
- Ramli, Fahrur. “Dlhc Catat Produksi Sampah Di Polman Tiap Hari 46 Ton, Kecamatan Polewali Dan Wonomulyo Terbanyak.” *Tribunnews.Com*, 2024. <https://Sulbar.Tribunnews.Com/2024/01/24/Dlhc-Catat-Produksi-Sampah-Di-Polman-Tiap-Hari-46-Ton-Kecamatan-Polewali-Dan-Wonomulyo-Terbanyak?Page=2>.
- Ratu, Maria Rosdiana Deno, Arnoldus Keban, And Johanes G Sogen. “Pengolahan Sampah Organik Rumahtangga Menjadi Pupuk Bokashi Serta Pemanfaatannya Bagi Tanaman Rempah Dan Peningkatan Pendapatan Di Kelurahan Penfui.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan* 5, No. 1 (2020). <https://doi.org/10.35726/jpmp.V5i1.411>.
- Reza, M; Mario; Saifuddin. “Pola Pikir Dan Perilaku Individu Terhadap Sampah Di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar” 6, No. 2 (2024): 16–29.
- Rukin, S Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Sahban, Muhammad Amsal, And M M Se. *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi Di Negara Berkembang*. Vol. 1. Sah Media, 2018.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia, 2021.
- Saptenno, Marthinus J, L B Saptenno, And Natelda R Timisela. “Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesadaran Masyarakat Pesisir Terhadap Pengelolaan Sampah Di Perairan Teluk Ambon Kota Ambon.” *Jurnal Ilmu Lingkungan* 20, No. 2 (2022): 365–74.
- Schanes, Karin, Karin Dobernig, And Burcu Gözet. “Food Waste Matters-A Systematic Review Of Household Food Waste Practices And Their Policy

- Implications.” *Journal Of Cleaner Production* 182 (2018): 978–91.
- Setyoadi, Nino Heri. “Faktor Pendorong Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kota Balikpapan Dan Bogor.” *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan* 10, No. 1 (2018): 51–66.
- Sobirin, Sobirin, Satria Mandala, And Andi Burchanuddin. “Pengaruh Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Persampahaan Di Kabupaten Polewali Mandar.” *Jurnal Ilmiah Ecosystem* 23, No. 2 (2023): 361–76.
- Suartana, I Wayan. *Akuntansi Keperilakuan, Teori Dan Implementasi*. Penerbit Andi, 2007.
- Subu, Yan Yusuf, And Karolus B Bala. “Faktor Penyebab Penumpukan Sampah Plastik Di Kota Merauke Dan Upaya Untuk Melestarikan Lingkungan Melalui Ensiklik Laudato Si.” *Jurnal Masalah Pastoral* 12, No. 1 (2024): 66–86.
- Swasono, Muh Aniar Hari, Fatimatuz Zahroh, Riany Mutiara, Imroatun Nabila, And Tian Zahril Mufidah. “Perkembangan Pola Pikir Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Di Desa Karangrejo Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan,” 2020.
- Tjilen, Alexander Phuk. *Konsep, Teori Dan Teknik, Analisis Implementasi, Kebijakan Publik: Studi Implementasi Program Rencana Strategis Pembangunan Kampung*. Nusamedia, 2019.
- Trisnawati, Luh Evi, And Putu Agustana. “Manajemen Pengelolaan Sampah Melalui Tps3r (Tempat Pengolahan Sampah Reuse-Reduce-Recycle) Di Desa Selat Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.” *Locus* 9, No. 1 (2018): 75–88.
- Waris, Abdul. “Kajian Pengelolaan Sampah Perkotaan Melalui Peran Pemuda Sebagai Upaya Menjaga Lingkungan Kabupaten Sinjai.” Universitas Hasanuddin, 2020.
- Wihardjo, R Sihadi Darmo, And Henita Rahmayanti. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Penerbit Nem, 2021.
- Wijaya, Andy Fefta, And Oscar Radyan Danar. *Manajemen Publik: Teori Dan Praktik*. Universitas Brawijaya Press, 2014.
- Winarta, I Wayan Tagel, Anak Agung Gde Raka, And I Made Sumada. “Evaluasi Kebijakan Penyaluran Dana Bantuan Sosial Di Pemerintah Kabupaten Gianyar.” *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik* 5, No. 1 (2020): 28–42.
- Wiswamitra, I Wayan Yogi, I Putu Bagus Eswara, Putu Jessita Aryati Dewi, Ni Luh Putri Srinadi, I Ketut Dedy Suryawan, And Dian Rahmani Putri. “Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Sampah Plastik.” *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer* 5, No. 1 (2022): 41–47.
- World Bank. “Trends In Solid Waste Management. Retrieved From <https://Datatopics.Worldbank.Org/What-A->

Waste/Trends\_In\_Solid\_Waste\_Management.Html#:~:Text=When%20looking%20forward%2c%20global%20waste,Growth%20over%20the%20same%20period).” *Website*, 2023. [https://Datatopics.Worldbank.Org/What-A-Waste/Trends\\_In\\_Solid\\_Waste\\_Management.Html](https://Datatopics.Worldbank.Org/What-A-Waste/Trends_In_Solid_Waste_Management.Html).

Wulandari, Sarah. “Analisis Penyelesaian Konflik Dampak Pembakaran Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan Dan Masyarakat Di Desa Cikaret Rt 06 Rw 08 Kecamatan Bogor Selatan.” *Manifesto Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, Dan Budaya* 1, No. 1 (2023): 23–29.

Yasril, Yazid, And Alhidayatillah Nur. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan.” *Jurnal Dakwah Risalah* 28, No. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.24014/jdr.v28i1.5538>.

Yudiatmaja, Wayu Eko, Dwi Kristanti, Imam Yudhi Prastya, Yudithia Yudithia, Tri Samnuzulsari, Suyito Suyito, And Dian Prima Safitri. “Social Policy On The Rural Coastal Communities: Why The Implementation Fails?” In *E3s Web Of Conferences*, 232:2006. Edp Sciences, 2021.

Zulkifli, Zulkifli, Rustan Ir, And Ahmad Saleh. “Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Darma Kecamatan Polewali.” *Journal Pegguruang Conference Series* 5, No. 2 (2023): 689. <https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.4625>.

Zumara, Diki, I Ketut Putra Erawan, And Gede Indra Pramana. “Pengelolaan Sampah Dalam Politik Ekologi : Studi Kasus Desa Adat Padangtegal.” *Jurnal Nawala Politika* 1 (1) (2023): 1–13.

Zurbrügg, Christian, Margareth Gfrerer, Henki Wibowo Ashadi, Werner Brenner, And David Küper. “Determinants Of Sustainability In Solid Waste Management--The Gianyar Waste Recovery Project In Indonesia.” *Waste Management* 32 11 (2012): 2126–33.